

BAB III
PERKEMBANGAN KAJIAN HADIS *AL-ARBA'ĪN*
DI KALIMANTAN SELATAN

Masyarakat Banjar, khususnya yang berdomisili di Kalimantan Selatan, dan Islam memiliki hubungan yang sangat erat, bahkan tidak dapat dilepaskan dari keseharian masyarakat. Hal ini terlihat dari berbagai adat dan budaya yang banyak berwarna Islam. Terlebih lagi Kalimantan Selatan banyak memiliki ulama-ulama besar yang menulis berbagai kitab keislaman⁶¹ dan termasuk halnya dalam bidang hadis terutama dalam hadis *al-arba'īn*.

Perhatian ulama Banjar dan kalangan terpelajar muslim Banjar terhadap bidang hadis semakin meningkat pada abad ke-20 M, tanpa terkecuali di bidang hadis *al-arba'īn*. Peningkatan ini ditandai pada abad ke-19 M. para ulama elit muslim yang memiliki kecenderungan fiqih dan hadis memiliki penguasaan yang kuat terhadap disiplin Asya'risme dan tasawuf sunni (Ghazalian) yang telah ada. Kecenderungan dan dinamika pemikiran hadis terlihat dari munculnya perhatian terhadap hadis yang lebih besar. Pada awal abad ke-20 M. yang ditandai dengan munculnya karya-karya ulama Banjar dibidang hadis.

Hal yang menarik perhatian penulis adalah, bahwa pada abad ke-20 M, ulama Banjar memiliki perhatian besar terhadap penulisan 40 hadis sebagaimana yang dilakukan oleh Imam al-Nawāwī. Pada awal abad ke-20 M, KH. Muhammad Kasyful Anwar memberikan *syarh* terhadap kitab *al-arba'īn* al-Nawāwī yang

⁶¹Tim Pustaka Basma, *Tiga Permata Ulama Dari Tanah Banjar* (Malang: Pustaka Basma, 2014), h. 3.

diberi nama *al-Tabyīn al-Rawī, Syarḥ Arba'īn al-Nawāwī*. Diduga kuat, inilah *syarḥ* hadis pertama yang ditulis oleh ulama Banjar.

Kemudian pada pertengahan abad ke-20 M. muncul kumpulan 40 hadis yang ditulis oleh KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif dengan nama *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān*. Selanjutnya pada tahun 1990-an, dan seterusnya bermunculan beberapa karya hadis 40, yaitu *Hadits al-Arba'īn fī al-Ilm* (1405 H./1984 M.) karya KH. Muhammad Syukri Unus, 40 hadis ditulis oleh KH. Ahmad Fahmi Zamzam adalah *Empat Puluh Hadis tentang Peristiwa Akhir Zaman, Empat Puluh Hadis Penawar Hati, dan Empat Puluh Hadis Akhlak Mulia*. Demikian juga dengan karya KH. Muhammad Nurdin Marbu yang berjudul *Arba'ūn Haditsan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Kitab Hadis*.⁶²

Keberadaan ulama Banjar yang menyusun terhadap kajian hadis terutama dalam hadis *al-arba'īn* merupakan berkah bagi kaum muslimin pada umumnya dan Kalimantan Selatan khususnya Banjar. Karya ulama Banjar sangat masyhur bahkan sampai ke negeri tetangga dan Timur tengah yang biasa menjadi rujukan pelajar muslim. Mereka memiliki jasa yang sangat besar dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, mereka banyak meninggalkan pencerahan bagi umat dengan karya-karya mereka di dalam hadis *al-arba'īn*..

⁶²Rahmadi dan Husaini Abbas, *Islam Banjar Genealogi Dan Referensi Intelektual Dalam Lintasan Sejarah* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), h, 118-119.

A. Profil Ulama Banjar dan Karyanya dalam Hadis

1. KH. Muhammad Kasyful Anwar (1884 - 1939 M./1304 -1359 H.)

a. Biografi⁶³

KH. Muhammad Kasyful Anwar al-Banjari dilahirkan di Kampung Melayu Martapura, pada malam Selasa, tanggal 4 Rajab 1304 H. jam 22.00 malam, dari pasangan H. Ismail bin H. Muhammad Arsyad bin Muhammad Sholeh bin Badruddin bin Kamaluddin dan Hj. Siti Maryam binti H. Abdurrahim bin Abu Su'ud bin Badruddin bin Kamaluddin pasangan yang serasi dan bertaqwa.

Sejak kecil beliau sudah mendapatkan pendidikan di lingkungan keluarga, seperti belajar al-Qur'an, karena pendidikan seperti ini lazim dikalangan masyarakat Banjar pada masa itu. Ketika memasuki usia muda, beliau menimba ilmu di kampung saja karena sekolah/madrasah pada waktu itu belum ada.

Di antara guru-guru KH. Muhammad Kasyful Anwar yang juga keluarganya adalah:

- 1) KH. Ismail bin H. Ibrahim bin Muhammad Sholeh bin Khalifah Zainuddin bin Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari
- 2) Syekh Abdullah Khotib bin H. Muhammad Sholeh bin Khalifah Hasanuddin bin Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari.

Setelah melihat kecerdasan Muhammad Kasyful Anwar, kakeknya, H. Muhammad Arsyad, dan neneknya, Hj. Siti Aisyah tergugah hati untuk

⁶³Rujukan KH. Muhammad Kasyful Anwar dikutip dari beberapa buku. Lihat Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, h.145-152. 27 *Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan*, (Kandangan: Sahabat, 2010), h. 41-46. Lihat juga pondok pesantren darussalam, *Alm. KH. Kasyful Anwar pimpinan Priode ketiga (1922 M- 1940 M)* <http://www.pp-darussalam.com/2013/03/alm-kh-kasyful-anwar.html> (06 Nopember 2014)

meneruskan pendidikan cucunya yang sangat berbakat ke kota Makkah. Pada tahun 1313 H. berangkatlah beliau beserta seluruh keluarganya ke Tanah Suci Makkah. Di kota Makkah ini, beliau begitu rajin menuntut ilmu, baik kepada ayahnya sendiri, maupun kepada ulama lainnya.

Sebagai orang yang baru, tentu belum begitu pandai berbahasa Arab, maka beliau pun belajar bahasa Arab kepada H. Amin bin Qadhi H. Mahmud bin Aisyah binti Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari (berasal dari Pasayangan Martapura) yang telah lama menetap di Makkah. Walaupun demikian, beliau juga tekun mengikuti pengajian dan majelis taklim di Mesjid al-Haram, Makkah.

Setelah dua tahun tinggal di Makkah, ketika Muhammad Kasyful Anwar berumur 11 tahun, ayahnya H. Ismail, wafat pada malam Senin menjelang Subuh tanggal 1 Dzulqa'dah 1315 H. dan dimakamkan di Ma'la. Selang dua tahun kemudian, ibunya Hj. Siti Maryam, wafat pada malam Ahad setelah Isya', tanggal 18 Jumadil Awal 1317 H. dan juga dimakamkan di Ma'la sepekuburan dengan bapaknya.

Setelah itu beliau hanya tinggal bersama kakek dan neneknya yang selalu merawatnya. Setelah sekian tahun lamanya, Muhammad Kasyful Anwar menimba khazanah ilmu pengetahuan dengan penuh kemajuan yang sangat menggemirakan kakek dan neneknya yang selalu menyertai cucunya di kota Makkah. Hati keduanya begitu senang karena usaha dengan segala pengorbanan yang telah diberikan demi keberhasilan sang cucu tidaklah sia-sia. Beliau sudah menjadi seorang pemuda yang berilmu tinggi dan berakhlak mulia. Keduanya

merasa tidak khawatir lagi untuk melepaskan cucunya Kasyful Anwar pulang kembali ke tanah air Indonesia.

Selama belajar di Mekkah, Muhammad Kasyful Anwar banyak menimba ilmu kepada para ulama ternama ketika itu, di antaranya adalah:

- 1) Syekh ‘Umar Hamdān al-Mahrūs, yang bergelar *Muhaddits al-Haramayn*
- 2) Syekh Muḥammad Yahyā al-Yamānī
- 3) Syekh Sa’īd bin Muḥammad al-Yamānī
- 4) Syekh Sayyid Aḥmad bin Syekh Sayyid Abū Bakr bin Syekh Sayyid al-‘Ārif billāh Sayyid Muḥammad Syathā’, putra penulis kitab *I’ānah al-Thālibīn*
- 5) Syekh Sayyid Aḥmad bin Ḥasan al-‘Aththās, penulis kitab *Tadzkīr al-Nās*
- 6) Syekh Muḥammad ‘Alī bin Ḥuseyn al-Malikī, bergelar Sibawaihi karena kealimannya
- 7) Syekh ‘Umar Ba Junayd, seorang Mufti Syafi’iyyah
- 8) Syekh Muḥammad Shālīh bin Muḥammad Ba Fadhl
- 9) Syekh Muḥammad Ahyād al-Bughurī
- 10) Syekh Sayyid Muḥammad Amīn al-Quthbī

Selama 17 tahun belajar di Mekkah akhirnya pada bulan Rabiul Awwal tahun 1330 H, Muhammad Kasyful Anwar kembali ke tanah air. Kemudian beliau dikawinkan oleh kakek dan neneknya dengan seorang perempuan sholehah bernama Halimah binti Ja’far pada bulan Syawwal 1330 H. pada usia 26 tahun. Beliau dikaruniai anak 6 orang; 4 putra dan 2 putri, yaitu: Muhammad Abdul

Murad, Muhammad Arsyad, Siti Maryam, Mardhiyyah, Muhammad, Ahmad Sholeh.

Setelah menerapkan ilmu selama 20 tahun di kampung halaman, maka pada tahun 1350 H./1930 M, beliau berangkat lagi ke tanah suci, bersama istri dan 2 orang anaknya beserta 2 orang keponakannya, yaitu Muhammad Anang Sya'rani dan Muhammad Syarwani Abdan, yang nantinya kedua keponakan beliau mempunyai ilmu yang luas.

Keberangkatannya kali ini selain untuk memperdalam ilmu agama, beliau juga mengajar di Mesjidil Haram, Makkah dan juga mendidik serta membimbing anak dan kedua keponakannya. Beliau bermukim disana selama 3 tahun. Maka pada 17 Shafar 1353 H. beliau kembali ke kampung halamannya Martapura, sedang dua keponakannya tetap tinggal di Mekkah untuk meneruskan pendidikannya.

Sekembalinya dari Mekkah, KH. Muhammad Kasyful Anwar diminta masyarakat untuk membuka pengajian di rumahnya sendiri. Kemudian pada tahun 1922 M. beliau tampil memimpin Madrasah Darussalam pada periode ketiga. Selama beliau memimpin, banyak terjadi perubahan dan kemajuan yang digagasnya, terutama dalam memperbaharui sistem pendidikan.

Pembaharuan tersebut menuntutnya untuk menghasilkan kitab dan buku pelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan jenjang pendidikan yang dilaksanakan. Dari sinilah, kemudian beliau menyusun sejumlah kitab dan buku pelajaran dalam berbagai bidang ilmu.

Sebagai seorang ulama yang mempunyai kharisma, ulama yang ulet, maka beliau mampu mempersiapkan kader-kader ulama. Maka munculah para ulama-ulama besar seperti: KH. Anang Sya'rani Arif, KH. Husin Qadri, KH. Syarwani Abdan, KH. Seman Mulia, KH. Salim Ma'ruf, KH. Abdul Qadir Hasan, KH. M. Zaini Ghani, dan ulama masyhur lainnya.

Dapat dinyatakan bahwa beliau adalah *hadhrah al-syaykh* (pemimpin) ulama Martapura pada masa itu. Beliau lah yang meletakkan dasar bagi terbentuknya sistem pendidikan formal Ponpes Darussalam Martapura dari yang semula berbentuk majelis taklim (Madrasah Darussalam) yang diprakarsai oleh KH. Jamaluddin dan KH. Hasan Ahmad (tahun 1914 M.), majelis taklim itu diberi nama "*Madrasah 'Imād fī Ta'lim al-Awlād Dārussalām*", dan dengan izin Allah swt. berkat kecerdikan dan karamah beliau, pondok pesantren ini kemudian menjadi mercusuar yang menerangi diseluruh pelosok Kalimantan dengan cahaya ilmu dan berkah yang luar biasa.

KH. Muhammad Kasyful Anwar sendiri memiliki kepribadian sangat sederhana. Mempunyai perawakan sedang, tinggi badan 155 cm, berkulit sawo matang, agak sedikit kehitaman, badannya tegak dan sikapnya penuh keagungan, berbicara cukup jelas dan terang dengan suaranya yang berwibawa.

Keadaan ekonomi keluarganya termasuk orang yang berkecukupan atau orang yang berada, hasil dari usahanya berdagang mas-intan. Selain berdagang mas-intan beliau juga memiliki sawah yang luas dan kebun karet yang dikerjakan tenaga orang lain (upahan), namun disela-sela kesibukannya, beliau menggunakan waktu kosong turun ke sawah dan kebun bekerja bersama upahan.

Akhirnya, pada malam Senin, pukul 9.45 menit, tanggal 18 Syawwal 1359 H./ 1939 M., KH. Muhammad Kasyful Anwar wafat dalam usia 55 tahun, dan dimakamkan di kampung Melayu Martapura, Semoga Allah swt. membalas segala amal ibadah dan jihad beliau, serta dikumpulkan-Nya dengan Rasulullah saw. dan orang-orang shaleh, amin.

b. Karya-Karyanya

KH. Muhammad Kasyful Anwar adalah seorang penulis yang produktif. Kitab karangan beliau ada yang telah dicetak dan disebarluaskan kepada khalayak umum dan ada pula yang masih berupa manuskrip. Kitab-kitab ini umumnya dibuat untuk kepentingan pengajaran beliau di Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan hingga saat ini masih digunakan sebagai kitab wajib yang menjadi pegangan santri di Ponpes Darussalam dan ponpes lainnya yang berafiliasi pada Ponpes Darussalam. Kitab susunan beliau tersebut di antaranya seperti;

- 1) *Durūs al-Tashrīf*, sebanyak empat juz, berisi tentang ilmu tatabahasa Arab (sharf), menguraikan perubahan bentuk-bentuk kata dalam bahasa Arab. Kitab ini menjadi rujukan standar hampir diseluruh pondok pesantren salafiyah di Kalimantan Selatan
- 2) *Risālah fī al-Tawhīd*, kitab yang menguraikan tentang dasar-dasar ilmu Tauhid, yang ditulis dalam bahasa Arab.
- 3) *Risālah Fiqhiyyah*, kitab tentang dasar-dasar ilmu fikih yang berbahasa Arab.

- 4) *Risālah Tajwīd al-Qur'ān*, kitab berbahasa Arab-Melayu yang menguraikan tentang dasar-dasar ilmu Tajwid.
- 5) *Hasbunā*, kitab tentang sholawat Rasulullah saw.
- 6) *Risālah fī al-Sīrah Sayyid al-Mursalīn*, kitab berbahasa Arab menguraikan tentang sejarah ringkas kehidupan Nabi Muhammad saw.
- 7) *Jadwal Falakiyah*, menguraikan tentang rumus-rumus ilmu falak berkaitan dengan penentuan jadwal waktu sholat dan penentuan penanggalan hijriyah.
- 8) *al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn al-Nawāwī*, merupakan kitab terjemah dan penjelasan berbahasa Arab-Melayu terhadap hadis-hadis dalam kitab *al-Arba'īn* karya Imam al-Nāwawī.

2. KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif (1914-1969 M./1334-1389 H.)

a. Biografi⁶⁴

Nama lengkapnya adalah al-‘Ārif billāh al-Muḥaddits wa al-Mufassir al-Syaykh H. Anang Sya'rani bin Fathul Jannah H. Muhammad Arif bin al-‘Alim al-Fadhil H. ‘Abdullah Khatib bin al-‘Alim al-‘Allamah Khalifah H. Hasanuddin bin Syekh Muḥammad Arsyad al-Banjari. Beliau dilahirkan pada tahun 1914 M./ di Kampung Melayu Ilir Martapura.

Pendidikan beliau dimulai pada usia dini, dengan mengaji kepada beberapa ulama yang ada di Martapura, diantaranya kepada paman beliau, KH.

⁶⁴Rujukan untuk biografi dan karya-karya Syekh Muhammad Anang Sya'rani Arif ini juga dikutip dari Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar* ., h. 152-158., 27 *Ulama Berpengaruh Kalimantan Selatan*, h. 55-58. Lihat juga dalam www.stai-darussalam.ac.id, darussalam-martapura.blogspot.com, www.nu.or.id

Muhammad Kasyful Anwar, maka dibawah pengawasan beliau inilah, Anang Sya'rani bersama sepupunya, Muhammad Syarwani Abdan (Guru Bangil), banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Pada tahun 1350 H./1930 M., Anang Sya'rani bersama sepupunya, Muhammd Syarwani Abdan, berangkat ke Tanah Suci Mekkah untuk menunaikan ibadah haji, sekaligus menimba ilmu disana dengan diantar langsung oleh pamannya, KH. Muhammad Kasyful Anwar.

Setibanya mereka di tanah suci Makkah, dalam didikan dan pengawasan sang paman, keduanya belajar dengan tekun, ibarat "siang bercermin kitab, malam bertongkat pensil".

Di antara guru yang banyak memberikan pelajaran kepadanya ketika beliau berada di Kota Makkah adalah:

- 1) Al-‘Ālim al-‘Allāmah al-Sayyid Amīn al-Quthbī
- 2) Al-‘Ālim al-‘Allāmah Syekh ‘Umar Hamdān
- 3) Al-‘Ālim al-‘Allāmah Syekh ‘Alī bin ‘Abdullāh al-Banjārī
- 4) Al-‘Ālim al-‘Allāmah Syekh Bakrī Syathā
- 5) Al-‘Ālim al-‘Allāmah Syekh Muḥammad ‘Alī bin Ḥusayn al-Mālikī
- 6) Al-‘Ālim al-‘Allāmah Syekh Ahyād al-Bughurī

Dari didikan mereka yang penuh keikhlasan, akhirnya KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif menjadi ulama ternama dan ahli dalam bidang ilmu hadis dan tafsir. Bahkan beliau pun menyandang gelar ‘*muhaddits*’ yaitu seseorang yang ahli dan hafal dalam ribuan hadis (lengkap *sanad* dan *matn*). Beliau juga menjadi Khalifah gurunya, Syekh ‘Umar Hamdān, dan karena ketekunannya bersama

sepupunya Muhammad Syarwani Abdan, maka keduanya menjadi terkenal di tanah suci, sehingga diberi gelar “*Dua Mutiara dari Banjar*”.

Setelah 22 tahun menimba ilmu dari Tanah Suci Makkah, dan sempat menjadi pengajar di Masjidil Haram, maka pada tahun 1952 M., KH. Muhammad Anang Sya’rani Arif kembali ke tanah air. Setibanya di kampung halaman, beliau langsung menerima tongkat estafet kepemimpinan dari gurunya, KH. Muhammad Kasyful Anwar.

Selain sebagai pemimpin di Ponpes Darussalam Martapura, beliau juga mengadakan pengajian khusus guru di kediamannya di Kampung Melayu Martapura. Beliau sendiri terkenal sebagai seorang ulama yang tidak kenal lelah dalam mengajar, sekalipun beliau dalam keadaan sakit, walau mengajar dengan berbaring.

Selain itu, KH. Muhammad Anang Sya’rani Arif juga dikenal sebagai ulama yang sangat gesit dalam memecahkan masalah, sehingga apabila ada guru yang memiliki masalah sulit, maka kepada beliau lah mereka pergi untuk mencari solusinya. Beliau juga sangat mencintai ilmu dan para penuntut ilmu, sehingga sampai akhir hayatnya, beliau masih aktif mengajar.

Di antara murid murid beliau yang pernah belajar kepadanya seperti:

- KH. Mahfuzh Amin (Pengasuh Ponpes Ibnul Amin Pemangkih)
- KH. Muhammad Zaini bin Abdul Ghani (Guru Sekumpul)
- KH. Salim Ma'ruf
- KH. Mukhtar HS (Pengasuh Ponpes Ibnul Amin sekarang) dan banyak lagi yang lainnya.

Pada tahun 1959 M., KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif dipercaya oleh KH. Abdul Qodir Hasan, pimpinan Ponpes Darussalam Martapura untuk menggantikannya sebagai pimpinan hingga tahun 1969 M. Pada masa kepemimpinan beliau inilah, pondok diberi nama "Madrasah Islam Darussalam". Beliau menetapkan tingkatan madrasah dengan tingkatan; Ibtidaiyah 2 tahun, Tsanawiyah 2 tahun, Aliyah 3 tahun, serta menambah "*Isti'dād al-Mu'allimīn*" dan Fakultas "Syariah Darussalam" sebagai tingkatan perguruan tinggi. Beliau juga membentuk *Majelis Syuyūkh*, yakni majelis para ulama bermusyawarah memutuskan perkara agama, di samping juga mengadakan pengajian khusus guru-guru di rumah beliau.

Sebelum wafat beliau berwasiat dan menunjuk KH. Muhammad Salim Ma'ruf sebagai gantinya menjadi Pimpinan Madrasah Darussalam sepeninggalnya. Akhirnya, pada tanggal 14 Jumadil Awwal (1969 M.) KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif berpulang ke Rahmatullah membawa amal bakti yang tiada terhingga. Beliau dimakamkan di Kampung Melayu Tengah, Martapura Kalimantan Selatan. Sebelum wafat, beliau sempat berwasiat dan menunjuk KH. Muhammad Salim Ma'ruf sebagai pengganti Pimpinan di Madrasah Darussalam sepeninggalnya.

b. Karya-Karyanya

Ada dua karya KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif dalam hadis, yaitu: *Tanwīr al-Thullāb fī Mushthalah al-Ḥadīts*, Kitab ini merupakan kitab yang

membahasa ilmu hadis. *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān*. Kitab ini merupakan kitab yang memuat hadis-hadis akhir zaman.⁶⁵

3. KH. Muhammad Syukeri Unus (1948 M.-/1368 H.-...)

a. Biografi⁶⁶

KH. Muhammad Syukeri Unus dilahirkan pada hari Senin, tanggal 5 Oktober 1948 M./1 Dzulhijjah 1367 H., di desa Harus, Sungai Malang, Amuntai Tengah (HSU) dari seorang bapak bernama Unus bin Ali bin Abd Rasyid, dan ibu yang bernama Hj. Mascinta bin Sa'ad bin Abd Rasyid.

KH. Muhammad Syukeri Unus dilahirkan dikalangan keluarga yang taat beragama, sehingga sejak kecil beliau sudah dididik secara agamis dan mencintai pada ilmu agama dan mencintai ulama. Karena kecintaan orang tuanya kepada ulama, maka Syukeri Unus selalu dibawa oleh bapaknya untuk berkenalan dan silaturahmi dengan ulama, sehingga pada suatu ketika ada di antara ulama yang mengatakan kepada orang tuanya, anak ini kelak akan menjadi orang yang bermanfaat dan memiliki pengaruh di kemudian hari. Berkat kecintaan orang tuanya kepada ulama, dan do'a ibunya yang mendambakan anaknya menjadi ulama dan anak yang shaleh, serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara, akhirnya anak yang tercinta ini pun menjadi ulama seperti yang dikenal saat ini.

⁶⁵Penulis bertemu dengan ketutunan dari KH. Muhammad Anang Syarani Arif yaitu KH. Syarif Bustomi dan beliau mengemukakan bahwa selain *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān*.(40 Hadis tentang Akhir Zaman) dan *Tanwīr al-Thullāb fī Mushthalah al-Hadīts*, merupakan karya KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif dalam bidang Hadis.

⁶⁶Rujukan untuk biografi dan karya-karya KH. Muhammad Syukeri Unus ini dikutip dari hasil penelitian Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar* ., h. 159-168. Kemudian juga Informasi biografi KH. Muhammad Syukeri Unus ini juga dikutip dari Wardiansyah, *Biografi Singkat KH. M. Syukri Unus Dan Sejarah Majlis Ta'lim Sabilal Anwar Al-Mubarak Antasan Senior Ilir Martapura* (Martapura: Sabilal Anwar, t.th), h. 1-57.

Ulama sederhana ini menghabiskan masa kecilnya di Amuntai di bawah bimbingan kedua orang tuanya, Unus dan Mascinta. Wafatnya sang ayah Unus, merupakan pengalaman spiritual yang tidak terlupakan bagi beliau. Pada tahun 1963 M., beliau memutuskan untuk merantau ke kota Martapura untuk mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Darussalam. Dalam pendidikan beliau bersekolah formal dan nonformal.

Secara formal beliau bersekolah di SD (1954-1960 M.), SMP (1960-1963 M.) Secara nonformal, beliau bersekolah belajar al-Qur'an kepada pamannya, Muhammad Qadri bin Ali bin Abdurrasyid; Belajar ilmu tauhid kepada KH. Muhammad Mansyur; Belajar Kitab-kitab agama Islam secara otodidak, dengan langsung menghapalkannya; Mendengarkan ceramah agama/pengajian agama di mesjid dan mushala.

Sebagai seorang pemuda, KH. Muhammad Syukeri Unus tergolong cerdas. Hal ini dibuktikan beliau dengan selalu menjadi juara satu di kelas sejak SD, SMP, hingga beliau meneruskan sekolah di Pondok Pesantren Darussalam. Ketika masih tinggal di Amuntai, sekitar tahun 1958-1963 M., beliau banyak mengikuti majelis taklim yang diasuh beberapa ulama terkenal, diantaranya seperti: KH. Abdul Hamid (Guru Tuha Haji Tarus), KH. Muhammad Suberi, K. Umar Baki, KH. Abd. Muthalib, KH. Mansur, KH. Asy'ari, KH. Hasan, KH. Abdul Wahab Sya'rani, KH. Muhammad Imberan (Bung Tomo).

Sebelum beliau belajar di Ponpes Darussalam, beliau belajar dengan temannya Umar Hamdan, secara privat (khusus sendiri). Tahun 1963-1964 M., KH. Muhammad Syukeri Unus belajar kepada K. Gusti Imansyah (Guru Murad).

Beliau adalah guru pertamanya sejak menjadi santri di Ponpes Darussalam. Tahun 1964-1965 M., beliau berguru kepada KH. Muhammad Rofi'i Ahmad, beliau adalah guru yang disiplin dan ahli dalam ilmu Nahwu dan Shorof. Tahun 1965-1976 M., beliau juga berguru kepada KH. Muhammad Husein Dahlan. Tahun 1966-1967 M., beliau berguru kepada *muhaddits* Kalimantan, yaitu KH. Anang Sya'rani Arief. Tahun 1967-1968 M, beliau berguru kepada KH. Muhammad Ramli. Tahun 1967-1968 M., beliau berguru kepada KH. Husein Qadri. Tahun 1968-1969 M., beliau berguru kepada KH. Abd. Syukur.

Selain berguru kepada para ulama yang mengajar di Ponpes Darussalam Martapura, KH. Muhammad Syukeri Unus juga selalu menghadiri majelis-majelis taklim di kampung-kampung. Tercatat beliau juga pernah berguru kepada KH. Abd. Qadir Hasan, KH. Muhammad Zaini bin Abd. Ghani, KH. Badruddin, KH. Salim Ma'ruf, KH. Ahmad Royani, KH. Nasrun Thahir, dan KH. Muhammad Syarwani Abdan. Beliau belajar kepada KH. Syarwani Abdan atas restu dan perintah dari KH. Muhammad Zaini bin Abd. Ghani. KH. Muhammad Syukeri Unus pergi ke Bangil pertama kali tahun 1981 M., bertepatan dengan Ramadhan 1401 H. Kemudian pada tahun 1984 M./1404 H. pada akhir Sya'ban, beliau kembali lagi ke kota Bangil untuk mengambil ijazah berbagai ilmu pengetahuan.

Selain itu, KH. Muhammad Syukeri Unus adalah seorang yang senang berkunjung kepada para ulama guna mengambil berkah dan ijazah ilmu, di antaranya beliau pernah bersilaturahmi kepada K. Abdullah Katum (Wali Katum) di Tabudarat Pantai Hambawang Hulu Sungai Tengah, KH. Ahmad Mugeni (Ayah Negara) di Barabai, KH. Abd. Rahman di kampung Kopi Barabai, KH.

Luqman Kampung Tanta Kelua, KH. Muhammad Ramli, Bitin Danau Panggang, KH. Abdul Wahab bin H. Abdurrahman bin Tuan Lusuk di Anjir Kapuas, KH. Mahfudz Amin di Pamangkih, KH. Muhammad Tarmudzi Badruddin di Lombok, NTB, KH. Abdullah Faqih Langitan, di Tuban Jawa Timur, KH. Drs. Abdul Wahid Zaini SH.

KH. Muhammad Syukeri Unus juga mengunjungi dan mengambil ijazah sanad ilmu dan berkah kepada para syekh dan habib, diantaranya kepada Syekh Muhammad Hasan Masyath, Syekh Muhammad Yasin al-Fadani, Syekh Ismail Zein al-Yamani, Syekh Habib Muhammad bin Alwi al-Maliki al-Hasani, Habib Hamid al-Kaff, Syekh Zein Baweaan al-Hafiz, Syekh Abd. Karim al-Banjari Makkah, Syekh Habib Salim bin Abdullah al-Syatiri, Habib Muhammad bin Ibrahim al-Ahdal, Makkah, Habib Abu Bakar bin Salim al-Habsyie (Basirih), Habib Ja'far Basirih, Habib Zein bin Muhammad al-Habsyie (Martapura), Habib Husein al-Hamid (Berani Kulon), Habib Anis bin Ali al-Habsyie (Solo), Habib Muhammad al-Ba'bud (Lawang Malang), Habib Umar al-Athas (Jakarta), Habib Abu Bakar bin Hasan al-'Attas, Habib Idrus al-Habsyie (Ampel, Surabaya), Habib Muhammad bin Husein al-Hamid (Seiwun Hadramaut), Habib Ali bin Muhsin al-Hamid (Seiwon Hadramaut), Habib Muhammad bin Salim bin Aqil (Surabaya), Habib Ali Bahsyiem (Air Putih Samarinda), Habib Husein bin Hasan Alaydrus (Solo), Habib Muhammad Zein al-Kaff (Gresik), Habib Syekh al-Seggaf (Surabaya) dan Habib Abdullah bin Ja'far al-Jufri (Paiton, Jawa Timur).

Pada hari Senin, 10 Agustus 1978 M., KH. Muhammad Syukeri Unus menikahi Hj. Ramlah, sepupu Tuan Guru KH. Muhammad Zaini Ghani, putri dari

pasangan H. Asy'ari dan Hj. Siti Zaleha. Pernikahan tersebut berlangsung di rumah mertua beliau di Gang Kurnia Pasayangan Martapura, dihadiri pula KH. Badruddin dan KH. Muhammad Zaini Ghani. Setelah menikah, beliau pun pindah ke rumah mertuanya. Dari pernikahan ini, beliau dikaruniai tiga anak, yaitu: M. Noor, Habibah, Laila Badriyyah.

Beliau menghidupi keluarganya dari hasil sewa asrama milik saudaranya, dan penjualan kitab-kitab karangan beliau yang banyak dijadikan panduan berbagai pesantren di Kalimantan Selatan. Sampai sekarang, beliau bermukim dan mengajar serta membuka majelis taklim di Martapura. Sebagai putra kelahiran Amuntai, beliau tidak pernah melupakan tanah kelahirannya, selain banyak akrab dengan ulama di Amuntai, beliau juga kerap mengadakan pengajian di sana. Sambutan warga Amuntai pun begitu luar biasa kepada beliau.

Keberhasilan seorang ulama bukan saja dipandang dari sudut ilmu pengetahuan yang dimilikinya, akan tetapi juga sangat ditentukan pula pada kemampuan ulama itu sendiri untuk melahirkan figur generasi pengganti di kemudian hari. Di antara para kader yang sempat menimba ilmu kepadanya yang sekarang ini telah menjadi ulama besar, dan mempunyai pondok pesantren ataupun majelis taklim yang tersebar di mana-mana, seperti; Alm. KH. Ahmad Bakeri (Gambut), KH. Hafidz Anshari (Banjarmasin), KH. Ahmad Fahmi Zamzam (Kedah, Malaysia), KH. Suriani. Lc. (Amuntai), KH. Ibrahim Aini (Rantau), Alm. KH. Muhammad Sya'rani Zuhri (Jakarta), KH. Bahran Jamil (Barabai), KH. Muhammad Bakhiet (Barabai), KH. Muhammad Sya'rani (Samarinda), dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan agama, KH. Muhammad Syukeri Unus banyak

menekuni ilmu alat/tata bahasa Arab (nahwu) yang menurutnya sangat berguna untuk mempelajari kitab cabang pelajaran lain.

b. Karya-Karyanya

KH. Muhammad Syukeri Unus adalah salah seorang ulama Banjar yang selalu berkarya dan produktif menulis. Di antara karya beliau yang dapat disebutkan seperti;

- 1) Kajian Manakib seperti *Manāqib Sayyidatinā Khadīja, Nubzah Karāmāt Siti Khadījah, Tarjamah Imam al-Syāfi'ī, Nubzah Manāqib Syaykh 'Abd al-Qādir al-Jaylānī, Manāqib Imām Rabbānī Sayyid Aḥmad al-Badawī, Manāqib Imām Rabbānī Sayyid Aḥmad Rifā'ī, Manāqib Imām Abu al-Ḥasan al-Syādzilī, Manāqib Aḥmad bin Idrīs al-Idrīsī, Manāqib Imām Rabbānī Syaykh Ibrāhīm al-Dasūqī, Tarjamah Syaykh Muḥammad bin Sa'īd al-Busyayrī, Tarjamah Syaykh Muḥammad bin Sulaymān al-Jazūlī*
- 2) Kajian tata bahasa Arab seperti *Is'āf al-Thālibīn, Is'āf al-Murīd, Dalīl al-Wādhihah, Ta'liq Isyārah al-Maqāl, Tawdhīh al-Masālik*
- 3) Kajian Fikih seperti *Is'āf al-Haydh, Asrār al-Shawm (Rahasia Puasa), Risalah Rahasia Haji dan Umrah.*
- 4) Kajian Mantiq: *Miftāh 'Ilm*
- 5) Kajian Tauhid: *Dalīl al-Murīd*
- 6) Kajian Akhlak: *Irsyād al-Awlād.*
- 7) Kajian Hadis seperti *Dalīl al-Thālibīn fī Ma'rifah Asmā' al-Ḥadīts, Ḥadīts al-Arba'in fī al-'Ilm (40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama),*

4. KH. Ahmad Fahmi Zamzam (1959 M.-/1379 H.-.....)

a. Biografi⁶⁷

K.H. Ahmad Fahmi bin Zamzam, M.A., yang nama panggilannya (*kunniyyah*) adalah Abū ‘Alī al-Banjārī al-Nadwī al-Malikī, lahir di Amuntai, Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, pada tanggal 9 Juni 1959 M. Pendidikan awal beliau didapat di kampungnya sendiri. Seterusnya pada tahun 1973-1978 M., beliau melanjutkan pelajarannya di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1979 M., KH. Ahmad Fahmi Zamzam melanjutkan pelajarannya di Yayasan Pesantren Islam (YAPI) Bangil, Jawa Timur. Pada tahun 1980 M., langkah studinya semakin jauh. Beliau melanjutkan pendidikannya di Nadwah al-‘Ulamā, Luknaw, India, di bawah asuhan tokoh ulama sangat terkemuka di dunia Islam, Sayyid Abū al-Ḥasan ‘Alī al-Ḥasanī al-Nadwī (w.1420 H./1999 M.), hingga memperoleh ijazah pertama (BA.) pada tahun 1983 M.

Begitu banyak ilmu yang didapat KH. Ahmad Fahmi Zamzam dari Sayyid Abū al-Ḥasan al-Nadwī dan para tokoh ulama lainnya di sana. Betapa cintanya dan dekatnya beliau dengan gurunya tersebut, sehingga sangat berduka ketika sang guru wafat. *“Saya sendiri merasakan, kepergiannya merupakan satu kehilangan yang tak tergantikan.... Setelah saya menerima berita kematiannya lebih kurang setengah jam dari kejadian, saya terus menghubungi semua kawan*

⁶⁷Rujukan untuk biografi dan karya-karya KH. Ahmad Fahmi Zamzam ini sebagian dikutip dari hasil penelitian Ahmad Syahbuddin, *Manhaj al-Syaykh al-Ḥājj Ahmad Fahmī Zamzam al-Banjārī al-Nadwī al-Mālikī fī Ta’līf Kutub al-Aḥādīts al-Arba’īniyyāt*, , h. 17-34. Informasi biografi Syekh Fahmi Zamzam ini juga dikutip dari penelitian Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, h. 168-179., dan juga di majalah alkisah online <http://majalah-alkisah.com/index.php/tamu-kita/1848-kh-ahmad-fahmi-zamzam-ma-bekal-dari-india-untuk-nusa-ntara>

yang pernah belajar di Nadwatul Ulama Lucknow, India.” Begitu diantaranya yang beliau tuturkan dalam pengantar bukunya, *al-‘Alim al-‘Allamah Samahah al-Syaykh al-Sayyid Abu al-Hasan ‘Ali al-Hasani al-Nadwi; Sejarah Hidup dan Pemikirannya*.

Pada tahun 1984 M., KH. Ahmad Fahmi Zamzam berkunjung ke negeri Kedah, Malaysia, dan tinggal di Ma‘had Tarbiyah Islamiyah Derang, Pokok Sena, Kedah. Inilah awal mula pengabdianya di sana. Kemudian pada tahun 1985 M., beliau kembali lagi ke India untuk menyelesaikan pelajarannya pada tingkat sarjana (MA.) dalam bidang kajian Dakwah dan Sastra Arab yang diselesaikannya tahun 1987 M.

Pada tahun 1988 M., beliau menyempatkan diri berguru di kota Makkah, kepada Syekh Muḥammad Yāsīn al-Fadanī (w. 1410 H./1990 M.) dan memperoleh *ijāzah ‘āmmah* dalam ilmu hadis dari gurunya itu. Selain itu, beliau juga sempat berguru kepada Sayyid Muḥammad bin ‘Alwī al-Mālikī al-Ḥasanī (w. 1425 H./2004 M.), hingga dianugerahi oleh sang guru yang sangat mencintai dan dicintainya ini, dengan gelar “al-Mālikī” pada tahun 2002 M. atas pemahamannya yang mendalam terhadap persoalan-persoalan agama.

KH. Ahmad Fahmi Zamzam telah berkhidmat lebih dari 20 tahun di Ma‘had Tarbiyah Islamiyah, Derang, Kedah, dalam usaha mendidik tunas-tunas muda dan memimpin mereka ke jalan Allah. Selama di Kedah, beliau sering menyampaikan pengajaran agama di masjid-masjid, terutama di Kedah. Sebagai seorang guru yang tinggi ilmunya, pengajiannya mendapat sambutan hangat dari masyarakat setempat. Selain itu, ia juga diminta oleh Radio RTM Kedah, untuk

mengisi Ruang Kemusykilan Agama (Masalah-masalah Agama), yang disiarkan secara langsung sejak tahun 1994 M. hingga 2001 M. Melalui acara tersebut, beliau banyak membantu masyarakat dalam menyelesaikan masalah-masalah agama berkaitan kehidupan keseharian. Beliau juga aktif mengajar secara bulanan di Lembah Kelang yaitu Kitab Hikam Ibn 'Athoillah di Anjung Rahmat ABIM, kuliah Kitab Hidayatus Salikin di Masjid al-Falah USJ 9 dan kuliah Kitab Qul Hadzihi Sabili di Pusat Pengajian Ba'Alawi.

Pada tahun 2001 M., KH. Ahmad Fahmi Zamzam mendirikan Ponpes Yayasan Islam Nurul Hidayah (YASIN) di Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Pada tahun 2003 M., beliau mendirikan Ponpes YASIN kedua di Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kemudian Ponpes yang ketiga, pada tahun 2009 M., membangun lagi Ponpes di Balikpapan, Kalimantan Timur. Oleh karena itu, sejak tahun 2001 M., beliau senantiasa pulang- pergi antara Malaysia dan Indonesia. Beliau juga pernah diberi amanah untuk memimpin Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kabupaten Barito Utara, Kalimantan Tengah, periode 2004-2009 M.

Nama KH. Ahmad Fahmi Zamzam dikenal bukan hanya di Kalimantan Selatan atau daerah-daerah lain di Indonesia, melainkan juga di negeri-negeri jiran. Kini, hari-harinya terus disibukkan dengan aktivitas mengajar dan berdakwah, di samping terus menulis, dan berkeliling secara rutin ke Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, dan Malaysia. Sebulan di Indonesia, setengah bulan di Malaysia. Begitulah aktivitas yang dijalannya secara rutin.

b. Karya-Karyanya

Meskipun sibuk dengan kegiatan mengajar, KH. Ahmad Fahmi Zamzam telah mengarang sejumlah kitab dalam berbagai bidang. Beliau memang seorang penulis yang berbakat dan produktif. Sampai saat ini, beliau telah menulis sekitar belasan buku, di antaranya;

- 1) *Empat Puluh Hadits Peristiwa Akhir Zaman* (edisi Arab Melayu dan Latin). Kitab ini membicarakan tanda-tanda Kiamat yang telah dan sedang kita alami. Selesai ditulis pada 7 Rajab 1411 H, bertepatan dengan 23 Januari 1991 M. Kitab ini diterbitkan oleh Khazanah Banjariah, dan dicetak untuk kedua kalinya pada tahun 2000 M.
- 2) *Sejarah Perkembangan Islam di India*, yang menceritakan tentang sejarah masuknya Islam ke wilayah India dan perkembangannya. Buku ini diterbitkan Khazanah Banjariah, dan dicetak pada tahun 1992 M.
- 3) *Empat Puluh Hadits Penawar Hati* (edisi Arab Melayu dan Latin). Kitab ini membicarakan cara-cara merawat hati yang dipenuhi kekotoran dan dosa, melalui hadits-hadits pilihan. Selesai ditulis pada 9 Ramadhan 1412 H, bertepatan dengan 14 Maret 1992 M. Kitab ini diterbitkan oleh Khazanah Banjariah dan dicetak kali kelima pada tahun 2003 M.
- 4) Terjemah Kitab *Bidāyah al-Hidayah* (Arab-Melayu dan Latin). Kitab ini merupakan kitab tauf karangan Imam al-Ghazālī, yaitu intisari dari karyanya *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*. Selesai ditulis pada hari Kamis, 16 Rabi'ul Awal 1414 H. bertepatan dengan 2 September 1993 M. di al-Zāwiyah al-Ghazāliyah, Damaskus.

- 5) Terjemah Kitab *Bustān al-‘Ārifīn* (Arab-Melayu dan Latin). Kitab ini adalah kitab tauf karangan Imam al-Nawāwī yang mengandung nasihat dan petunjuk bagi orang-orang yang berusaha untuk menuju ma’rifatullah. Selesai ditulis pada hari Senin 2 Rabi’ul Awwal 1416 H., bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 1995 M. di Dār al-Hadits al-Asyrāfiyyah, Damaskus.
- 6) *Kiamat Hampir Tiba*, yang menceritakan tentang peristiwa-peristiwa sebelum kelahiran Dajjal, semasa kemunculan Dajjal, dan setelah terbunuhnya Dajjal, hingga terjadi kiamat. Buku ini selesai ditulis pada 23 Jamadil Akhir 1418 H., bertepatan dengan 25 Oktober 1997 M.
- 7) Terjemah *Qashīdah Burdah*, karya Imam al-Būshirī. Kandungan utama qasidah ini ialah puji-pujian kepada Rasulullah saw. perjuangannya, dan para sahabatnya. Kitab ini selesai ditulis pada 27 Muharram 1419 H. bertepatan dengan 23 Mei 1998 M. Diterbitkan Khazanah Banjariah, dan dicetak beberapa kali (cetakan ke-4, pada tahun 2008).
- 8) *Sejarah Hidup Sayyid Abul Hasan al-Nadwi*, yang menceritakan sejarah hidup dan pemikiran seorang tokoh ulama semasa, yang banyak mengupas ihwal pendidikan, kesufian, peradaban, politik, dan pemikiran. Buku ini selesai ditulis pada 28 Dzulhijjah 1420 H., bertepatan dengan 3 April 2000 M. Buku ini diterbitkan Khazanah Banjariah, Pokok Sena, Kedah, dan dicetak pertama kali pada tahun 2000 M.
- 9) Terjemah Kitab *Yā Bunayya* (Arab-Melayu dan Latin). Kitab ini memuatkan 40 nasihat Imam Ibnu al-Wardī kepada anak-anak remaja,

dengan terjemahan dan uraiannya sekaligus. Selesai ditulis pada hari Kamis, 20 Rabi'ul Awwal 1425 H. bertepatan dengan 13 Mei 2004 M. di Masjid Takiyah 21 Sulaimaniyah, Damaskus, Syria.

- 10) *Bekal Akhirat*, yang merupakan himpunan surah pilihan, dzikir, hizib, salawat, doa, qasidah, wirid, dan tarekat. Diterbitkan oleh Khazanah Banjariah, dan dicetak untuk keempat kalinya pada tahun 2004 M.
- 11) *Empat Puluh Hadits Akhlak Mulia* (Arab Melayu dan Latin). Kitab ini memuat contoh-contoh terbaik akhlaq Rasulullah saw. Diterbitkan oleh Khazanah Banjariah dan dicetak pertama kali pada tahun 2004 M.
- 12) *Terjemahan Empat Puluh Hadits Ke-lebihan Ilmu dan Ulama* (Arab Melayu dan Latin). Kitab ini berbicara tentang kelebihan ilmu dan ketinggian derajat para ulama yang ditulis oleh KH. Muhammad Syukri Unus. Biasanya diajarkan pada permulaan tahun pengajian. Kitab ini selesai diterjemahkan pada 21 Muharram 1425 H, bertepatan dengan 13 Maret 2004 M.
- 13) *Sejarah Hidup Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki dan Pemikirannya*, yang membicarakan salah satu tokoh ulama yang sangat terkenal di Makkah, keturunan Rasulullah melalui jalur al-Hasan bin Ali bin Abu Thalib. Buku ini selesai ditulis pada 2 Muharram 1426 H., bertepatan dengan 11 Februari 2005 M., diterbitkan oleh Khazanah Banjariah dan dicetak kali pertama pada tahun 2005 M.
- 14) *Tahqīq* kitab *Sayr al-Sālikīn* (Arab-Melayu dan Latin). Kitab *Sayr as-Salikin* merupakan terjemahan terhadap karya Imam al-Ghazālī, *Lubāb*

Ihyā' Ulūm al-Dīn, yang ditulis oleh Syekh 'Abd al-Shamad al-Falimbānī, yang terdiri dari empat jilid. Kitab ini membicarakan perjalanan seorang *sālik* dalam melaksanakan ibadah kepada Allah.

15) *Tahqīq* kitab *Hidāyah al-Sālikīn* (Arab-Melayu dan Latin). Kitab tersebut merupakan terjemahan terhadap karya Imam al-Ghazālī, *Bidāyah al-Hidāyah*, yang ditulis Syekh 'Abd al-Shamad al-Falimbani. Kitab ini selesai disunting oleh KH. Ahmad Fahmi Zamzam, pada hari Rabu, 12 Dzulqa'dah 1426 H., bertepatan dengan 14 Desember 2005 M. Kitab ini diterbitkan oleh Khazanah Banjariah dan Pustaka Suhbah, dan dicetak untuk kedua kali pada tahun 2008 M.

16) Terjemah Kitab *Ayyuhā al-Walad* (Arab-Melayu dan Latin). Kitab ini merupakan terjemahan dari karya al-Ghazālī, yang mengandung nasihat kepada anak-anak.

5. KH. Muhammad Nuruddin Marbu [1960 M-.../1380 H-..]

a. Biografi⁶⁸

Muhammad Nuruddin adalah nama asli KH. Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjari al-Makki bin H. Marbu bin Abdullah Tayyib. Beliau dilahirkan pada tanggal 1 September 1960 M. di sebuah desa bernama Harus, Kecamatan Amuntai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai. dilahirkan di kalangan

⁶⁸Rujukan untuk biografi dan karya-karya KH. Muhammad Nuruddin Marbu ini dikutip dari laporan penelitian penelitian Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, h. 179-189. Kemudian di dalam Suhadak Mahmud, *Biografi Syekh Muhammad Nurdin Marbu al-Banjari dan Sumbangannya dalam Manhaj Wasatiah di Malaysia*, Prosiding Nadwah Ulama Nusantara V (9-10 September 2013), h. 290-291. Dan lihat juga <http://syeikhnu ruddin.blogspot.com/2008/01/biografi-syeikh-nuruddin.html> dan pondok habaib <http://pondok habib.wordpress.com/>

keluarga yang taat beragama. Ibunya bernama Hj. Rahmah binti H. Muhammad Sobri. Ayahnya H. Marbu, merupakan orang sangat suka di mesjid. walaupun beliau seorang pedagang. Di desa Harus, H. Marbu menjadi bendahara di masjid dekat rumah. Sedangkan kakeknya, H. Muhammad Sobri adalah seorang ulama besar di Amuntai.

Menurut penuturan Nuruddin Marbu, pada waktu kecil belum ada cita-cita atau keinginan untuk menjadi apa, karena lingkungan memang tidak mendukung. Pada tahun 1974 M., beliau bersama orang tua dan saudara-saudaranya berhijrah ke Mekkah, menyusul kakak perempuannya yang lebih dahulu berhijrah ke Mekkah mengikuti suaminya, Dr. H. Muhammad Saberan Affandi, yang sedang berstudi di Universitas Madinah. Di Harus Amuntai, beliau tinggal selama lebih kurang 13-14 tahun, dari tahun 1960-1974 M. Pada tahun 1983 M., beliau kawin dengan seorang perempuan dari desa Telaga Silaba, Amuntai, bernama Hj. Husna Lc. binti H. Mawi Saberi. Sang isteri pun dibawa ke Mekkah dan ikut pula ketika Syekh Nuruddin Marbu kuliah di Fakultas Syariah Universitas al-Azhar. Hj. Husna pun berkuliah di Fakultas Ushuluddin, Universitas al-Azhar, Kairo Mesir, dengan gelar Lc. Dari perkawinan ini, mereka dikaruniai 11 (sebelas) orang anak, 5 (lima) anak pertama meninggal. Sedang yang hidup ada 6 (enam) orang anak; 3 (tiga) orang anak laki-laki dan 3 (tiga) orang anak perempuan.

Seperti kebanyakan anak-anak sebayanya, Muhammad Nuruddin kecil telah menempuh pendidikan formal dan non formal. Diawali dengan belajar al-Qur'an kepada bibinya Hj. Rugayah dan Zainab serta dengan kakak perempuannya Hj. Ruminah. Pendidikan formal dimulai pada usia 7 tahun (1967

M.) dengan memasuki Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Harus dan tamat pada tahun 1973 M. Pada tahun 1974 M., beliau masuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) di Pondok Pesantren Normal Islam Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) Amuntai, langsung di kelas II. Namun hanya setengah tahun bersekolah di Madrasah Tsanawiyah ini, keluarga ini berhijrah ke Mekkah. Beliau pun melanjutkan pendidikan formalnya pada Madrasah Shaulathiah di Mekkah. Masuk kelas IV MI. Shaulathiyah (turun kelas, padahal sudah kelas II MTs. Normal Islam).

Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Shaulathiyah tentu saja menggunakan bahasa Arab. Agar bisa berbahasa Arab dan tidak ketinggalan pelajaran, Muhammad Nuruddin belajar bahasa Arab (nahwu, sharaf, qawa'id dan lainnya) kepada Guru Sibli, (orang Negara), hingga menjadi murid kesayangan beliau. Kelebihan Muhammad Nuruddin belajar di MI. Shaulathiyah, adalah kepandaiannya dalam matematika. Pendidikan di MI. Shaulathiyah ditempuh selama 8 (delapan) tahun. Beliau belajar dua tahun di MI, empat tahun di MTs., dan dua tahun di MA. Pada tahun 1982 M., Muhammad Nuruddin Marbu menamatkan pendidikan di Madrasah Shaulathiyah dengan predikat *mumtāz* (cemerlang).

Di antara guru-guru beliau di Madrasah Shaulathiah seperti: al-'Allāmah al-Jalīl al-Sayyid 'Aththās, Syekh 'Abdullāh Sa'id al-Lahjī, Syekh Ismā'il 'Utsmān Zayn al-Yamānī, Syekh Muḥammad 'Iwādh al-Yamānī, Syekh 'Abd al-Karīm al-Bukhārī.

Selain pendidikan formal tersebut, beliau juga menempuh pendidikan non formal dengan mengikuti majlis pengajian ilmu di Masjid al-Haram dan kediaman

masyā'ikh (tuan-tuan guru). Panduan, pelajaran, pendidikan dan perhatian yang penuh dengan kasih sayang dari tuan-tuan guru tersebut, sangat berkesan bagi Muhammad Nuruddin Marbu.

Ada sekitar puluhan orang ulama kenamaan yang pernah menjadi guru beliau selama belajar di Mekkah dan Mesir di antaranya seperti:

- Syekh al-‘Allāmah Hasan Masysyāth, yang bergelar *Syaykh al-‘Ulamā* (guru yang paling tua)
- Syekh al-‘Allāmah Muḥammad Yāsīn al-Fādānī, yang bergelar *Syaykh al-Hadīst wa Musnid al-Dun-yā*
- Syekh Ismā’īl ‘Utmān Zayn, yang bergelar *al-Faqīh al-Darrakah* (guru beliau menghafal kitab *Minhāj al-Thālibīn*)
- Syekh ‘Abd al-Karīm al-Banjārī (orang Kandangan)
- Syekh Suhaylī al-Anfanānī
- Syekh Sa’īd al-Bākistānī
- Syekh Amīn Quthbī
- Syekh Hamīd Tungkal
- Sa’īd Muḥammad ‘Alwī al-Mālikī,
- Syekh ‘Abd Allah Said al-Lahji
- Syekh al-‘Alāmah al-Jalīl as-Sayyīd ‘Amos
- Syekh al-‘Allamah Muhammad ‘Iwadh al-Yamanī
- Syekh Zakaria Bila al-Indonesia
- Syekh Muḥammad Syibli al-Banjārī
- Syekh ‘Abdul Karim al-Bukharī

- Syekh al-‘Allāmah al-Muḥāddits al-Kabir Muḥammad Zakaria al-Kandahlawī
- al-Ustādz Aḥmad ‘Umar Hāsyim
- al-Ustādz ‘Abdu al-Shabur Syāhin
- al-Ustādz ‘Abdul Fattāh al-Syaikh
- al-Ustādz Nashr Farīd
- dan masih banyak lagi

Muhammad Nuruddin Marbu adalah murid kesayangan gurunya Syekh ‘Ismā’īl ‘Utmān Zayn al-Yamānī, beliau pulalah yang banyak mewarnai kehidupan Muhammad Nuruddin Marbu. Syekh Ismā’īl banyak menyediakan waktu untuk Muhammad Nuruddin Marbu. Bahkan Muhammad Nuruddin Marbu dianggap seperti anak beliau sendiri yang selalu diajak untuk menemani Syekh pada acara-acara tertentu, seperti ke Jeddah, juga pergi ke Madinah untuk menghadiri program agama seperti maulidan, Muhammad Nuruddin dipertemukan pula dengan guru-guru beliau dan para *ḥabā’ib*, serta berziarah ke makam Rasulullah saw.

Syekh Ḥasan Masysyāth sangat berkesan pula, beliau adalah guru dari guru-guru (guru yang merupakan sisa dari generasi sebelumnya). Syekh Ismā’īl ‘Utmān Zayn hampir setiap hari Kamis membawa Muhammad Nuruddin Marbu ke sana, santai berbincang, minum teh, salat Magrib dan berdoa (dalam berdoa, Syekh Masysyāth menyebut nama guru-guru beliau), setelah itu lalu pulang. Terkadang pula beliau bersama pergi ke Madinah untuk salat Jumat, ziarah ke makam Rasulullah saw. dan perpustakaan.

KH. Muhammad Nuruddin Marbu sangat menghormati syekh atau guru beliau. Orang yang berjasa memberi panduan adab dengan guru adalah Ustadz Sufian. Ustadz Sufian ini mengajarkan bagaimana duduk berhadapan dengan guru agar mendapat tumpuan perhatian dari guru, memperhatikan dan berkhidmat kepada guru, seperti menyediakan minuman beliau (kalau air minum guru tidak habis diminum, sisanya diminum oleh beliau), membetulkan letak sandal beliau, mengambil tongkat beliau, menyiapkan sajadah yang paling bagus dan mahal, menghamparkannya dan menungguinya untuk dipergunakan guru dalam shalatnya.

Dalam pengajian di Masjid al-Haram, maupun di rumah guru, kitab-kitab yang dipelajari KH. Muhammad Nuruddin Marbu selalu memiliki *sanad*. Itulah sebabnya, beliau dikenal sebagai ulama yang banyak memiliki *sanad*, bukan hanya hadis, tetapi setiap kitab yang dipelajari, *sanad*-nya bersambung sampai ke pengarang kitab tersebut. Dalam tradisi keilmuan Islam, *sanad* itu penting, seperti yang beliau kutip dari Ibn al-Mubārak yang menyatakan bahwa *sanad* itu penting dan merupakan bagian dari agama. Namun sayang, tradisi *sanad* ini sudah langka, yang ada hanya di pesantren, hanya saja santri tidak menanyakan *sanad* kitab yang dipelajarinya.

Belajar di Masjidil Haram menggunakan sistem *halaqah* (duduk mengelilingi guru) dengan posisi duduk *tawaruk* selama berjam-jam. Ulama-ulama terdahulu rela belajar berjam-jam kepada guru sampai tamat, rela disuruh dan dibentak. Belajar seperti ini memerlukan kesabaran yang tinggi. Sering seseorang datang memberi uang kepada guru untuk meminta bacakan zikir atau shalawat. Guru meminta murid membacakannya, lalu guru memberi uang kepada

murid. Duit pemberian orang itu banyak dan menjadi tanggung jawab murid mengamankannya. Ketika itu menjadi guru dan murid di Masjid al-Haram dapat membiayai hidup, bahkan untuk ditabung.

Selain belajar, KH. Muhammad Nuruddin Marbu menyempatkan diri untuk mencurahkan ilmunya kepada para pelajar dari Indonesia yang mukim di sana (lebih kurang 30-an orang). Di Masjid al-Haram beliau mengajarkan kitab-kitab seperti *Qathr al-Nadā*, *Fath al-Mu'īn*, *Umdah al-Sālik*, *Bidāyah al-Hidāyah*, dan lain-lain. Namun kegiatan itu tidak mudah dilakukan, beliau dikejar-kejar oleh inteljen dan ceramahnya direkam. Beliau dipanggil dan tidak boleh mengajar lagi. Kalau ingin mengajar, seseorang harus melalui tes akidah, yaitu harus berfaham *Wahabi* untuk mendapat izin dari Departemen Dalam Negeri. Sedang kalau berfaham *asy'ariyah-maturidyiah*, tidak akan lulus. Padahal hasrat mengajar sangat kuat dan ada keinginan menggantikan salah satu *masyā'ikh*. Kejadian ini setelah pemberontakan Juhaiman di Masjid al-Haram beberapa tahun yang lalu.

Peristiwa tadi membuat KH. Muhammad Nuruddin Marbu putar haluan untuk kuliah ke Universitas al-Azhar Mesir. Syekh Abdul Karim mendukung sementara guru-guru yang lain tidak, sebab lulusan Saulathiyah sudah dianggap alim karena kurikulumnya tinggi. Lulusan Tsanawiyah Saulathiyah dapat masuk S1, sedang lulusan Aliyahnya dapat masuk S2. Kenyataan ini dianggap menyalahi peraturan dan merupakan penghinaan, namun beliau bersama sejumlah rekannya, Supian Tsauri (Pemangkih), Mustajib (Madura), Hudatullah (Ampenan, Lombok NTB), dan Abdullah (Aceh), dan Hatim (Martapura) nekat melegalisir ijazah di

Departemen Pendidikan dan luar negeri untuk kuliah di Universitas al-Azhar. Sampai di Mesir beruntung ada Ustadz Luthfi (Banjarmasin) yang banyak membantu. Pada tahun 1983 M., KH. Muhammad Nuruddin Marbu melanjutkan studi S1 di Fakultas Syariah Universitas al-Azhar Kairo, dan berhasil menyelesaikannya pada tahun 1987 M. Selanjutnya pada tahun 1990 beliau kembali melanjutkan studi S2 di Institut Studi Islam Zamalik.

Selama di Mesir, KH. Muhammad Nuruddin Marbu pernah diminta untuk menjadi ketua KMKM (Keluarga Mahasiswa Kalimantan Mesir), tetapi beliau menolak dan hanya mau menjadi wakil ketua saja, sedang ketuanya H. Abdul Kadir. Beliau juga pernah menjadi pengawas Wisma bersama H. Bahruni Inas (alm.) dan H. Gazali Mukri dalam organisasi mahasiswa seperti PPI (Persatuan Pelajar Indonesia) dan HPMM (Himpunan Pelajar Mahasiswa Mesir) beliau tidak aktif, karena takut mengganggu kegiatan pengajian dan studi.

Berawal dari keaktifan di KMKM inilah, maka pada tahun 1987 M., KH. Muhammad Nuruddin Marbu bersama teman-teman dari Malaysia dan Indonesia, seperti KH. Gazali Mukri, KH. Rafi'i Badri, Ustadz H. Mabur, Ustadz Ainur Ridha (semua dari Banjarmasin) dan lain-lainnya, mengadakan pengajian keagamaan yang mulanya diikuti oleh 17 orang mahasiswa dari Indonesia dan Malaysia yang agak netral. Dari kegiatan ini, beliau setelah selesai kuliah, diminta untuk mengajarkan kitab *Fathu al-Mu'in* yang bertempat di rumah pelajar Johor. Pengajian ini diikuti oleh banyak mahasiswa laki-laki dan perempuan. Pengajian atau kelompok studi bersama kitab-kitab klasik inilah yang dinamakan dengan

“Majlis al-Banjārī li Ih̄yā’ Kutubi al-Turāts”, atau lebih dikenal dengan “Majlis al-Banjārī li al-Tafaqquh fi al-Dīn”.

Anggota majelis ini terus bertambah banyak. Pengajian dilaksanakan tidak saja di rumah pelajar Johor, tetapi juga di rumah pelajar Pulau Pinang, di dewan rumah Kedah dan di dewan rumah Kelantan. Peserta pengajian penuh di ruang atas penuh dengan jamaah perempuan dan di ruang bawah, penuh dengan jamaah laki-laki. Pengajian juga diadakan di Masjid Jāmi’ al-Fath̄ di kota Nashr. Peserta pengajian umumnya berasal dari Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand yang berjumlah lebih kurang 1.500 orang. Mereka adalah mahasiswa yang menuntut ilmu di Universitas al-Azhar. Mereka lah yang memberi gelar *al-Azhar Tsani* (al-Azhar kedua) kepada KH. Muhammad Nuruddin Marbu, sebagai gelar terhormat dan tulus dari masyarakat Universitas al-Azhar sendiri. Pengajian ini pernah dihadiri Menteri Besar Kelantan Tuan Ni’Abdul Aziz dan beberapa staf beliau yang berkunjung ke Mesir.

Pada tahun 1998 M. KH. Fahmi Zamzam dan Syekh Ni’amat Yusuf mengadakan kunjungan setengah bulan di Mesir, mereka mengajak KH. Muhammad Nuruddin Marbu untuk pindah dari Mesir dan tinggal di Malaysia. Rencana asal beliau akan tinggal di Kelantan dengan segala fasilitas dari yayasan, mulai dari rumah, kendaraan, gaji 2000 Ringgit perbulan, dan segala fasilitas lainnya. Namun permintaan itu ditolak karena ada hal yang tidak berkenan di hati. Beliau memutuskan menetap di Ma’had Tarbiyah Islamiyah, Derang, Kedah yang dibangun oleh Syekh Niamat Yusuf. Dua tahun sebelumnya, Maulana Syekh Abū al-Hasan al-Nadwī meletakkan batu pertama pembangunan Ma’had ‘Alī li al-

Da'wah, yang kemudian. Ma'had ini berubah nama menjadi 'Ma'had 'Alī li al-Tafaqquh fi al-Dīn'. Dengan 40 orang pelajar, putera dan puteri tanpa dipungut biaya.

Pada saat cuti pulang ke Amuntai tahun 2001 M., Malaysia sedang gawat. Pada waktu peresmian Pesantren Yasin (pimpinan KH. Fahmi Zamzam) di Muara Teweh, datang 17 orang delegasi dari Malaysia yang menyarankan agar KH. Muhammad Nuruddin Marbu menunda dulu kepulangannya ke Malaysia. Pada waktu pembukaan tirai peresmian dengan iringan *Shalawat Badar*, KH. Muhammad Nuruddin Marbu menangis, apa kesalahan beliau dengan Malaysia.

Pada tahun 2001 M, setelah pulang ke Indonesia, K. H. Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjary al-Makky dengan dibantu beberapa sahabat dan murid beliau mencari lahan di Amuntai, Tanjung, Paringin dan beberapa lokasi lainnya untuk membuat perkampungan islami yang bebas asap rokok, salat berjamaah, tak ada TV, laki-laki pakai *jalabih* dan perempuan pakai *hijab*, seperti di Derang Malaysia. Namun tanah di Kalimantan Selatan mahal. Apalagi membangun bangunan di tanah gambut, beayanya tentu sangat mahal. Pernah pula ditawari (mau diberi di daerah Sentol dengan luas 6000 m.), tetapi akhirnya beliau memilih lokasi di Bogor dengan luas 6 (enam) hektar. Kepindahan ke Bogor ini semata-mata karena memang lokasinya yang dinilai cocok untuk perkampungan islami dimaksud. Seandainya ada tempat dan lokasi yang lebih cocok, tentu beliau lebih memilih pembangunan *ma'had* dan perkampungan islami itu di Banjarmasin.

Selama tahun 2001-2004 M, KH. Muhammad Nuruddin Marbu bersama keluarga selama beberapa bulan sempat tinggal Telaga Silaba (rumah mertua), kemudian tinggal di Paliwara Amuntai. Di Amuntai dan Banjarmasin pun beliau membentuk majlis ilmu yang juga diberi nama Majlis ‘Alī li al-Tafaqquh fi al-Dīn. Selama beliau tinggal di kota ini kegiatan dakwah sangat pesat. Majelis ini tetap aktif sampai sekarang, walaupun beliau tinggal di Bogor. Beliau tetap mengisi pengajian ini sekalipun dalam jangka waktu satu atau dua atau tiga bulan sekali.

Pembangunan pondok dan perkampungan islami di Bogor memerlukan biaya besar, yang sebagian besarnya diperoleh dari donator asal Malaysia. Ma’had yang diberi nama dengan *Ma’had al-Zayn al-Makkī al-‘Alī li al-Tafaqquh fi al-Dīn wa Tahfīz al-Qur’ān*, berdiri di atas tanah seluas 6 hektar persegi, dan Kampung Pulekan Tegal Waru No. 31, Ciampea Bogor, Jawa Barat pada tanggal 1 September 2004 H./16 Rajab 1425 H.

Pembangunan pondok pesantren ini dilatarbelakangi perkembangan zaman yang mengharuskan peningkatan ilmu pengetahuan Islam. Selain itu, juga jumlah ulama rabbani sedikit, sedang kemungkarannya merebak di mana-mana. Maka tujuan pendiriannya adalah: *Pertama*, melahirkan generasi rabbani yang berwibawa, berwawasan luas dan tinggi dalam bidang ilmu syariat, dan mampu menyanggah tuduhan musuh Islam terhadap agama Islam. *Kedua*, melahirkan ulama rabbani yang dapat memecahkan problem umat.

KH. Muhammad Nuruddin Marbu dalam ponpes ini menjadi pembina dan guru/dosen utama. Sistem pendidikan yang dilaksanakan adalah sistem

pendidikan tradisional dengan sistem modern (*mu'āsharah*). Sedang pengajian menggunakan sistem *talaqqī* (guru menjelaskan sedangkan para santri mendengarkan), (sistem tanya-jawab dan diskusi). Dengan jumlah santri ratusan orang, pondok ini menerapkan kehidupan islami, yang mencontoh kehidupan di masa Rasulullah . Pengajaran dan pengawasan diberikan beliau dan ustadz yang mengajar di pondok ini. Segala kegiatan di dalam *ma'had* telah terjadwal dengan baik. Mulai kegiatan belajar secara formal maupun informal. Dalam hal ibadah pun, santri juga selalu dibimbing, mulai dari salat fardhu sampai salat sunat berjamaah, membaca Surah Yasin, al-Mulk, membaca wirid dan hizib, zikir, dan lain-lain.

b. Karya-karyanya

Mengenai karya-karya KH. Muhammad Nuruddin Marbu al-Banjari al-Makkī, dapat dinyatakan bahwa beliau adalah ulama yang sangat produktif dalam menulis. Kegiatan menulis ini telah beliau lakukan sejak tahun 1991 M. Secara umum, ada sebagian kitab-kitab KH. Muhammad Nuruddin Marbu banyak menjadi referensi pelajar dan mahasiswa, serta kalangan umat Islam lainnya di Timur Tengah, seperti Mesir, Yordania, Yaman, dan Hadramaut. Kemudian juga di Asia, seperti Malaysia, Singapura, Thailand Selatan dan Indonesia. Hingga tahun 2008 M., ada sekitar 65 buah karya tulis beliau yang terdiri dari kitab tulisan asli, 40 kitab *tahqīq*, 20 kitab terjemah (umumnya bahasa Melayu) telah dihasilkan.

Kitab-kitab *ta'lif* di antaranya seperti: *Al-ihathah bi Ahammi Mas'ali al-Haidhi wa al-Nifās wa al-Istihādah, Tasā'ulāt wa Syubhātu wa Abāthilu Hawla*

Mu'jizah al-Isrā'i wa al-Mi'rāj wa al-Raddu 'Alaihā, al-Mukhtāru min Nawādiri al-'Arabi wa Tharāifihim, Ādabu al-Mushāfah, Man Huwa al-Muhdī al-Muntazhir?, al-Majallu al-'Iqtishād fī al-Islām, Bayānu Muftī Jumhūriyah Mishr al-'Arabiyyah Hawla Fawā'id al-Bunūki fī Ahli 'Ilm, Safaru al-Mar'ah (Ahkāmuhu wa Ādābuhu), al-Durar al-Bahiyyah fī Īdhāh al-Qawā'id al-Fiqhiyyah, Ma'lūmātun Tuhimmaka, Asmāu al-Kitāb al-Fiqhiyyah li sādatinā al-A'imma al-Syāf'iyyah, Ahkām al-'Iddah fī al-Islām, Arā'u al-'Ūlamā Hawla Fadhiyyah Naql al-A'adhāi, Adillatu bi Harām Naql al-A'dhā'i al-Adamiyyah, al-Amr bi al-Ma'rūf wa al-Nahyu 'an al-Munkar fī al-Kitāb wa al-Sunnah, al-'Ibar bi Ba'dhi Mu'jizāti Khair al-Basyari ., Muḥammad Nūr al-Dīn Marbū al-Banjārī al-Makī wa al-Aḥadits al-Musalsalah, al-Jauhar al-Hasan min Ahādits Sayyidina 'Ūsmān ibn Affān RA, Ismī al-Muthālib min Ba'dhi Aḥadits Sayyidina 'Abd Allah ibn Mas'ūd RA, Ifādah al-Ām wa al-Khāsh min Ba'dh Aḥadits Sayyidina 'Abd Allah Amr ibn al-'Āsh RA, al-Kawākib al-Durrī min Aḥadits Sayyidina Abī Sa'īd al-Khudrī RA, al-Kawākib al-Ghar bi Ba'dh Aḥadits Sayyidina 'Abd Allah ibn Umar RA, Zādu al-Sukuk min Aḥadits Sayyidina Anas ibn Mālik RA, al-Iqtibās min Aḥadits Sayyidina 'Abd Allah ibn Abbās RA, Faydh al-Bārī Hawla Ba'dh Aḥadits Sayyidina Abī Mūsā al-Asy'arī RA, al-Ridhah Asbābuhā wa Ahkāmuhā, Tawfīq al-Bārī li Tawdhīh wa Takmīl Masā'il al-Īdhāh li al-Imām al-Nawāwī, Makānah al-'Ilm wa al-'Ulamā wa Ādāb Thālib al-'Ilm.

Sedangkan untuk kitab-kitab *tahqīq*, di antaranya seperti: *Risālh al-Mu'āwwanah wa al-Muzhāharah wa al-Mu'zarah, Quwwah al-'Aīn bi Fatāwā al-Syaikh Ismā'il 'Utmān Zain, Raf'u al-Astār 'an dimā'i al-Hajj wa al-'Itimār,*

Syurūth al-Hajj ‘an al-Ghair, al-Hasan al-Bashrī, Iqāmah al-Hujjah Ghalā an al-Iksar fī al-Ta’abbud Laisa bi Bid’ah, Khushūshiyat al-Rasūl ., Bustān al-‘Ārifīn.

B. Profil Hadis *al-Arba’īn* di Kalimantan Selatan

1. Karya KH. Muhammad Kasyful Anwar dalam hadis *al-Arba’īn*

KH. Muhammad Kasyful Anwar memiliki karya di dalam bidang hadis *al-arba’īn* yang di beri nama Kitab *al-Tabyīn al-Rawī*.⁶⁹ Penulisan kitab *al-Tabyīn al-Rawī* oleh KH. Muhammad Kasyful Anwar dimulai pada pagi hari Kamis, tanggal 4 Ramadhan 1355 H. di Martapura dan diselesaikan pada pagi hari Ahad, tanggal 9 Dzulhijjah 1355 H.

Kitab *al-Tabyīn al-Rawī* dalam penyusunannya disusun sesuai dengan hadis hadis *al-arba’īn* Imam al-Nawāwī, berisi 42 hadis. Untuk memperjelas dalam isi yang ada di dalam Kitab *al-Tabyīn al-Rawī* disajikan dalam tabel berikut.

Daftar hadis *al-Arba’īn* dalam *al-Tabyīn al-Rawī*

Jumlah Hadis	Materi
1	Niat dan Ikhlas
2	Iman, Islam dan Ihsan
3	Rukun Islam
4	Takdir Manusia Telah Ditetapkan
5	Semua Perbuatan Bid'ah Tertolak
6	Dalil yang Halal dan Haram
7	Agama adalah Nasihat
8	Perintah Memerangi Manusia yang Tidak Sholat dan Bayar Zakat

⁶⁹Kitab ini ditulis dalam dua versi. *Pertama*, versi yang ditulis Munawwar bin Ahmad Ghazālī, yang merupakan keturunan Syekh Muhammad Kasyful Anwar dan dicetak oleh Putra Sahara Ofset. *Kedua*, versi yang ditulis Syekh Muhammad Syukeri Unus, yang diterbitkan Dār al-Syākirīn, tanpa tahun, dalam dua majelis taklim beliau di wilayah Martapura; Sabīl al-Anwār al-Mubārak, dan Rawdhah al-Majālis Dār al-Syākirīn. Lihat Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, h.151.

Jumlah Hadis	Materi
9	Melaksanakan Perintah Sesuai Kemampuan
10	Makan dari Rezeki yang Halal
11	Tinggalkan Keragu-raguan
12	Meninggalkan yang Tidak Bermanfaat
13	Mencintai Milik Orang Lain Seperti Mencintai Miliknya Sendiri
14	Larangan Berzina, Membunuh dan Murdad
15	Berkata Baik atau Lebih Baik Diam
16	Jangan Mudah Marah
17	Berbuat Baik dalam Segala Urusan
18	Setelah Melakukan Dosa Segera Lakukan Kebaikan
19	Wasiat Rasulullah kepada Ibnu Abbas
20	Anjuran Memiliki Rasa Malu
21	Istiqomah
22	Melaksanakan Syari'at Islam dengan Benar
23	Suci itu Sebagian dari Iman
24	Haramnya Berbuat Zalim
25	Bersedekah tidak Mesti dengan Harta
26	Segala Perbuatan Baik adalah Sedekah
27	Menjauhi Perbuatan yang Meresahkan
28	Berpegang Teguh pada Sunnah Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin
29	Shalat Lail (malam) Menghapus Dosa
30	Laksanakan Perintah Agama dan Menjauhi Larangan Agama
31	Anjuran Zuhud
32	Tidak Boleh Berbuat Kerusakan atau Bahaya
33	Penuduh Wajib Bawa Bukti dan Tertuduh Cukup Bersumpah
34	Kewajiban Mengingkari atau Memberantas Kemungkaran
35	Haramnya Sifat Dengki dan Mencari Kesalahan Orang Lain
36	Sesama Muslim Wajib Saling Membantu
37	Pahala Kebaikan dilipatgandakan Allah
38	Keutamaan melaksanakan sunnah
39	Tidak Sengaja atau Lupa Dimaafkan
40	Hidup Bagaikan Seorang Pengembara
41	Menundukkan Hawa Nafsu
42	Dosa Selain Syirik akan Diampuni.

Kitab *al-Tabyīn al-Rawī* ini dicetak Putra Sahara Ofset Martapura Kalimantan Selatan, yang penulisan naskahnya telah disempurnakan Guru Munawar pada tanggal 23 Ramadhan 1427 H./16 Oktober 2006 M. Kitab ini

ditulis dalam bahasa Arab-Melayu, berukuran standar buku, yang berjumlah 157 halaman, dengan memuat bagian;

- 1) Foto KH. Muhammad Kasyful Anwar.
- 2) Kata pengantar dari Guru Munawwar tentang latar belakang menulis kembali kitab datuk beliau.
- 3) *Sanad* beserta *ijāzah* untuk semua karangan KH. Muhammad Kasyful Anwar dan karangan Imam al-Nawāwī.
- 4) Khutbah kitab (berisi bagian pendahuluan yang menerangkan latar belakang penulisan kitab *al-Tabyīn al-Rawī*) dari KH. Muhammad Kasyful Anwar selaku pengarang kitab.
- 5) Deskripsi dan terjemah hadis, beserta penjelasan secara ringkas, yang berjumlah seluruhnya 42 hadis, dengan mengacu kepada *al-Arba'īn al-Nawāwīyyah*.
- 6) Daftar isi (*fahrasat*) kitab.
- 7) Foto Guru Munawwar bin Ahmad Ghazali.⁷⁰

2. Karya KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif dalam hadis *al-Arba'īn*

KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif memiliki karya di dalam bidang hadis *al-arba'īn* yang diberi nama *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-*

⁷⁰Dalam versi cetakan lain yang ditulis KH. Muhammad Syukeri Unus, kitab *al-Tabyīn al-Rawī* versi ini dicetak berukuran besar (kertas A4), berjumlah 115 halaman, dengan memuat bagian-bagian; a) Beberapa foto ulama (di awal kitab), yaitu KH. Muhammad Kasyful Anwar dan makamnya di Kampung Melayu, kemudian foto para muridnya, seperti KH. Husein Dahlan, Guru H. Abik, KH. Salim Ma'ruf, dan KH. Muhammad Syukeri Unus; b) kata pengantar penyusun kitab; c) khutbah kitab (pendahuluan yang menerangkan hal-ihwal penulisan kitab) dari Syekh Muhammad Kasyful Anwar selaku pengarang kitab; d) deskripsi dan terjemah hadis, beserta penjelasan secara ringkas, yang berjumlah seluruhnya 42 hadis, yang juga mengacu kepada *al-Arba'īn al-Nawāwīyyah*; e) daftar ralat (di akhir kitab), sementara daftar isi tidak dimuat dalam kitab ini. Lihat Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*, h. 152.

Zamān.⁷¹ Sesuai namanya kitab ini merupakan kumpulan hadis yang memuat sejumlah hadis tentang kejadian yang akan terjadi pada akhir zaman. Kitab ini merupakan kajian hadis dalam bidang ilmu *riwāyah* hadis, atau yang juga diistilahkan ilmu periwayatan hadis.

Pada dasarnya, hadis-hadis ini merupakan ‘prediksi’ Nabi Muhammad saw. tentang keadaan umat beliau di akhir-akhir zaman nanti, dan apa yang harus dilakukan oleh umat muslim ketika itu. Hal inilah yang nampaknya menjadi motif bagi KH. Muhammad Anang Sya’rani Arif untuk menulis kitab beliau, sebagai peringatan baginya dan seluruh umat Islam tentang dahsyatnya cobaan di akhir zaman nanti. Konten hadisnya pun beragam, ada yang panjang hadisnya dan ada pula yang pendek. Untuk melihat isi dari kitab tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Daftar hadis *al-Arba’īn* dalam
*Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān***

Jumlah Hadis	Materi
1	Allah Mengambil Ilmu dan Menariknya dari Ulama
2	Ilmu Tentang Agama akan Dihilangkan, Fitnah akan Merajalela, Penyakit Kikir akan Dicampakkan, dan Peperangan akan Banyak Terjadi
3	Orang Alim tidak Diikuti dan Orang Santun tidak Dihormati
4	Unjuk Rasa Awal Bencana
5	Islam Tinggal Nama
6	Kepentingan Belajar dan Menyampaikan Ilmu Faraid
7	Islam Akan Pudar Sebagaimana Pakaian yang telah Pudar
8	Jumlah Laki-laki Lebih Sedikit Dibanding Perempuan
9	Makhluk Paling Buruk di Akhir Zaman

⁷¹Kitab *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān* ini dicetak dan diterbitkan oleh Ponpes Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan, tanpa tahun terbit. Kemudian kitab ini hanya bisa didapatkan pada saat haul KH. Muhammad Anang Sya’rani Arif dan biasa digunakan kalangan sendiri (kalangan pesantren Darussalam Martapura).

Jumlah Hadis	Materi
10	Yahudi Bersembunyi di Belakang Pohon
11	Tiga Tanda Kiamat
12	Islam akan Asing
13	Umat Islam Terpecah Tujuh Puluh Tiga Golongan
14	Lima Belas Perkara yang Mendatangkan Petaka
15	Kiamat Akan Terjadi Apabila Tanah Arab Menjadi Padang Rumput
16	Manipulasi Agama Demi Kepentingan Dunia
17	Lima Bencana yang Akan Ditemui Diakhir Zaman
18	Keimanan yang Telah Runtuh
19	Penipuan Meraja Lela
20	Amanat yang Disia-siakan
21	Wanita Berpakaian akan Tetapi Bertelanjang
22	Pilar-pilar Kiamat
23	Riba Merajalela
24	Orang Berhaji untuk Berwisata
25	Waktu terasa Singkat
26	Hati Setan Berjasad Manusia
27	Larangan Mengikuti Kebiasaan Yahudi dan Nashrani
28	Uang Menjadi Segalanya
29	Kematian Mendadak
30	Halal dan Haram tidak Dipertimbangkan Lagi
31	Memilih Jalan yang Lurus
32	Keburukan Merajalela
33	Akan Datang Bencana yang Sangat Dahsyat
34	Fitnah
35	Tanda Kiamat Kecil
36	Ujian dan Cobaan Diakhir Zaman
37	Terputusnya Tali Silaturahmi
38	Kemungkaran Berkuasa
39	Mengabaikan Shalat, Amanah, dan Memakan Riba
40	Budak melahirkan tuannya.

Kitab *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān* ini dicetak dan diterbitkan oleh Ponpes Darussalam Martapura, Kalimantan Selatan, tanpa tahun terbit. Kitab yang berjumlah 28 halaman ini, ditulis dalam bahasa Arab tanpa ada penerjemahan teks hadis dari penyusunnya. Naskah kitab ini ditulis kembali oleh Abu Ahmad Jamaluddin bin Muhammad Arif di Martapura pada bulan Agustus 1999. Kitab yang berukuran standar buku ini, memuat dua bagian:

- 1) Kata pengantar dari pengarang tentang latar belakang dan identitas kitab
- 2) Deskripsi 40 hadis pilihan secara ringkas yang dihimpun dari berbagai kitab hadis, terutama kitab hadis sembilan yaitu *kutub al-tis'ah*.

3. Karya KH. Muhammad Sukeri Unus dalam hadis *al-Arba'īn*

KH. Muhammad Syukeri Unus dalam bidang hadis memiliki karya yang merupakan kitab yang berisi 40 hadis Nabi Muhammad saw, kitab tersebut bernama *Hadīts al-Arba'īn fī al-'Ilm*, "40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama". Kitab ini sebenarnya ditulis dalam beberapa bahasa, yaitu Arab, Indonesia dan Malaysia. Untuk melihat isi dari kitab tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Daftar hadis *al-Arba'īn* dalam *Hadīts al-Arba'īn fī al-'Ilm*

Jumlah Hadis	Materi
1	Kelebihan Orang yang Alim
2	Kehebatan Orang yang Alim
3	Ilmu Mengangkat Martabat Manusia
4	Orang Alim itu Hidupnya Berkat
5	Macam-macam Jenis Ulama
6	Menuntut Ilmu Berarti Menuju Jalan ke Surga
7	Menuntut Ilmu itu Wajib
8	Orang Alim Pilihan Allah
9	Pelajar Agama Sama dengan Seorang Mujahid, Dosanya Diampuni dan Rezekinya Dijamin
10	Carilah Ilmu sebelum diangkat
11	Carilah Ilmu sebelum ia hilang
12	Kelebihan Orang yang Mempelajari al-Qur'an
13	Orang Alim itu Tawadhu' dan Berwibawa
14	Ilmu itu Buruan Orang yang Alim
15	Hikmah Milik Orang Beriman
16	Hakikat Ilmu
17	Jangan Malu Hadir ke Majelis Taklim
18	Menyembunyikan Ilmu
19	Jadikan Dirimu Penyebab Hidayah bagi Manusia
20	Murid itu Titipan Rasulullah saw. pada Seorang Guru

Jumlah Hadis	Materi
21	Bertanya sebagian dari Ilmu
22	Jadikalah Dirimu Kunci Kebaikan
23	Taqwa tanda Ketinggian
24	Sampaikan Ilmu yang dengan Pendengarnya
25	Semua Pelajar Pasti Untung, dan Kalau Faham Ilmu Maka Bertambah Untung Lagi
26	Kelebihan Mengajarkan Ilmu
27	Sampaikan Ilmu walau Satu Ayat
28	Mengambil Berkah dari Rasulullah dan para Ulama
29	Hati-hati menyampaikan ilmu, lihat dahulu siapa yang akan mendengarnya
30	Semua Sabda Nabi saw. adalah Benar
31	Memelihara Ilmu dengan Cara Menulisnya
32	Yang Pandai Tolong Menuliskan Bagi yang Kurang Pandai
33	Yang Lebih Banyak Menulis, Lebih Banyak Ilmunya
34	Hendaklah Menulis Ilmu itu dengan Teliti
35	Tuntutlah Ilmu dengan Sungguh-sungguh
36	Sementara Para Ulama Masih Hidup Tuntutlah Ilmu sebelum Diangkat
37	Ilmu Bila tidak Diamalkan Berarti Ilmu itu Telah Diangkat
38	Mencari Ilmu Hendaklah Ikhlas Karena Allah
39	Mengajar itu Sedekah yang Paling Baik
40	Pahala yang Berterusan

Kitab *Hadīts al-Arba'īn fī al-'Ilm* dicetak dalam beberapa versi bahasa yaitu:

- *Pertama* versi bahasa Arab.

Versi ini di cetak oleh Majlis Ta'lim Sabilal Anwar Al-Mubarak dibawah asuhan KH. Muhammad Syukeri Unus. Kitab ini berukuran standar buku, berisi 48 halaman, dengan memuat bagian:

- 1) Foto KH. Muhammad Syukri Unus.
- 2) *Ijāzah* Kitab.

- 3) Muqaddimah KH. Muhammad Syukeri Unus berisi tentang latar belakang, motivasi, dan harapan dalam menyusun kitab, dengan mengutip beberapa hadis yang relevan.
- 4) Deskripsi 40 hadis.
- 5) Harapan dan doa KH. Muhammad Syukri Unus.
- 6) Foto tiga ulama, yaitu:
 - Syekh ‘Umar Hamdan Al-Mahrasī.
 - Syekh Muḥammad Ahyād al-Būghūrī.
 - Syekh Muḥammad Yāsīn al-Fādānī.

➤ *Kedua* versi Bahasa Indonesia (terjemahan Syekh Ahmad Fahmi Zamzam)

Versi ini dicetak oleh Yayasan Islam Nurul Hidayah Yasin di Banjarbaru, Kitab dalam versi ini merupakan cetakan standar buku yang memuat 102 halaman, dengan memuat bagian:

- 1) Judul.
- 2) Shalawat Kepada Nabi Muhammad saw.
- 3) Translisasi dari tulisan Arab ke tulisan Latin.
- 4) Muqaddimah Penterjemah Syekh Ahmad Fahmi Zamzam.
- 5) Kandungan (Daftar Isi).
- 6) Muqaddimah *Muallif*.
- 7) Deskripsi 40 hadis yang relevan dengan tema kitab, berikut terjemah dan penjelasannya secara ringkas, yang dihimpun dari berbagai kitab hadis.
- 8) Penutup dari penulis, berisi harapan dan juga doa dengan mengutip hadis keutamaan menuntut ilmu.

- 9) Penutup dari penerjemah, memuat tentang motivasi dan keutamaan ilmu, bentuk-bentuk ilmu yang mesti dipelajari, serta ajakan untuk kembali kepada ajaran Islam yang universal.
- 10) Doa agar bertambah ilmu, yang dibaca pada setiap selesai sholat fardhu, yang oleh Syekh Fahmi Zamzam.
- 11) *Takhrīj* berisi uraian untuk semua hadis yang ada dalam kitab oleh penerjemah, Syekh Fahmi Zamzam.
- 12) *Al-Marāji'* (Daftar Pustaka) penjelasan kutipan kitab hadis beserta kitab syarh-nya, dan kitab-kitab lainnya yang relevan.

➤ *Ketiga* versi bahasa Melayu

Dalam versi ini merupakan Fragmen⁷² kitab yang di terbitkan oleh Galeri Ilmu Malaysia.⁷³ versi ini merupakan Fragmen terjemah kitab hadis KH. Muhammad Syukeri Unus ini berjumlah 132 halaman, ditulis dalam bahasa Melayu (Malaysia) untuk teks terjemah hadis dan penjelasan ringkasnya, dengan tetap menyertakan teks hadis berbahasa Arab. Kitab yang berukuran standar buku ini, memuat beberapa bagian;

⁷²Ini merupakan Fragmen dari kompilasi kitab hadis karangan murid KH. Muhammad Syukri Unus yaitu KH. Ahmad Fahmi Zamzam dengan Judul *Edisi Istimewa 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*. Di dalamnya menghimpun beberapa kitab hadis susunan beliau *40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama*, kemudian murid beliau KH. Ahmad Fahmi Zamzam (*40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, *40 Hadis Akhlak Mulia*; , *40 Hadis Penawar Hati*).

⁷³Dalam versi fragmen kitab ini murid beliau yaitu KH. Ahmad Fahmi Zamzam yang memberikan komentar bahwa kitab *40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama* disusun dalam untaian yang sangat baik dan diterbitkan sejak puluhan tahun yang lalu dan telah mengalami cetak ulang beberapa kali dalam edisi berbahasa Arab. Selain itu, kitab ini sering pula dibaca pada permulaan tahun pengajian sebagai pembuka tabir pengajian untuk mengingatkan akan kelebihan ilmu dan ketinggian martabat ulama, serta memberikan perhatian agar para pelajar senantiasa rajin, bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu dan mendorong mereka agar mengamalkan ilmu yang telah diperoleh untuk selanjutnya menanamkan dalam lubuk hati mereka kesadaran yang tinggi dan jiwa yang besar untuk menyampaikan ilmu yang telah diamalkan itu. Lihat muqaddimah KH. Ahmad Fahmi Zamzam, *Edisi Istimewa 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* (Selangor: Galeri Ilmu Sdn. Bhd., 2013), h. xix-xxi. Lihat juga penelitian Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar* , h.174.

- 1) Muqaddimah penerjemah (Syekh Ahmad Fahmi Zamzam) tentang keutamaan, latar belakang dan motivasi menerjemahkan kitab gurunya.
- 2) Muqaddimah penulis (KH. Muhammad Syukeri Unus) tentang latar belakang, motivasi, dan harapan dalam menyusun kitab, dengan mengutip beberapa hadis yang relevan.
- 3) Deskripsi 40 hadis yang relevan dengan tema kitab, berikut terjemah dan penjelasannya secara ringkas, yang dihimpun dari berbagai kitab hadis.
- 4) Penutup dari penulis, berisi harapan dan juga doa dengan mengutip hadis keutamaan menuntut ilmu.
- 5) Penutup dari penerjemah, memuat tentang motivasi dan keutamaan ilmu, bentuk-bentuk ilmu yang mesti dipelajari, serta ajakan untuk kembali kepada ajaran Islam yang universal.
- 6) Doa agar bertambah ilmu, yang dibaca pada setiap selesai sholat fardhu, yang oleh KH. Ahmad Fahmi Zamzam telah mengambil ijazah dari KH. Muhammad Syukeri Unus dari KH. Salim Ma'ruf yang dinukil dari kitab *al-Nafas al-Yamānī* susunan Sayyid ‘Abd al-Rahmān.
- 7) Uraian *takhrīj* untuk semua hadis yang ada dalam kitab oleh penerjemah, KH. Ahmad Fahmi Zamzam.
- 8) Daftar pustaka, yang bersumber dari kitab hadis beserta kitab *syarh*-nya, dan kitab-kitab lainnya yang relevan.

4. Karya dalam hadis *al-Arba'īn* KH. Ahmad Fahmi Zamzam

KH. Ahmad Fahmi Zamzam dalam kajian hadis *al-Arba'īn* memiliki beberapa karya⁷⁴ yaitu *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, *40 Hadis Akhlak Mulia*, *40 Hadis Penawar Hati*, *Keempat 40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama (terjemah)*⁷⁵.

a. 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman

Dalam *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, memuat sejumlah hadis tentang hal-ihwal yang akan terjadi menjelang hari kiamat nanti. Yaitu berisi, hadis-hadis ini merupakan ‘prediksi’ Nabi Muhammad saw. tentang keadaan umat beliau di akhir-akhir zaman nanti, dan apa yang harus dilakukan oleh umat muslim ketika itu. Penulis menemui dalam dua versi terbitan TB Darussalam Yasin dan versi terbitan Galeri Ilmu Malaysia.

Dalam versi yang dicetak TB Darussalam Yasin di cetak dengan ukuran standar buku, dan berisi 106 halaman dan memuat bagian-bagian:

- 1) Judul.
- 2) Keterangan penerbitan dan hak cipta.
- 3) Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
- 4) Kandungan (Daftar Isi).

⁷⁴Dalam temuan penulis, seluruh karya hadis beliau terbitan TB Darusslam Yasin di terbitkan secara perkitab. Penulis hanya mendapati 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman dan 40 Hadis Penawar Hati. Untuk 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman penulis mendapatkan pada tahun terbitan 2010 M. Sedangkan karya beliau yang di terbitkan Galeri Ilmu terangkum secara kompilatif merupakan terbitan versi Melayu (Malaysia) yang berjudul “*Edisi Istimewa 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*” yang di dalamnya memuat empat kitab yaitu: 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman, 40 Hadis Akhlak Mulia, 40 Hadis Penawar Hati, 40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama (terjemah).

⁷⁵Untuk fragmen kitab terjemah 40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama karya KH. Muhammad Syukeri Unus tidak dibahas lagi dalam uraian ini.

- 5) Muqaddimah penulis (KH. Ahmad Fahmi Zamzam) berisi motivasi penulisan yang disertai hadis-hadis yang relevan.
- 6) Deskripsi hadis yang memuat hadis sesuai tema, terjemahan ke bahasa Indonesia beserta keterangan hadis (penjelasan singkat oleh KH. Ahmad Fahmi Zamzam)
- 7) Intisari kitab berisi nasehat-nasehat.
- 8) Uraian *takhrīj* untuk semua hadis yang ada dalam kitab.

Kemudian dalam *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* cetakan Galeri Ilmu Galeri Ilmu Sdn. Bhd, fragmen kitab *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* ini berada pada bagian keempat, berjumlah 117 halaman (mulai halaman 417-534), ditulis dalam bahasa Melayu (Malaysia) untuk teks terjemah hadis dan penjelasan ringkasnya, dengan tetap menyertakan teks hadis berbahasa Arab. Kitab yang berukuran standar buku ini, memuat beberapa bagian;

- 1) Muqaddimah penulis tentang latar belakang, motivasi, dan harapan dalam menyusun kitab, dengan mengutip beberapa hadis yang relevan.
- 2) Deskripsi 42 hadis yang relevan dengan tema kitab, berikut terjemah dan penjelasannya secara ringkas, yang dihimpun dari berbagai kitab hadis.
- 3) Penutup dari penulis, berisi kesimpulan 10 intisari dakwah dari 40-an hadis yang telah diuraikan.
- 4) Doa agar dikuatkan iman dan dipelihara dari kekufuran, kefasikan dan kemaksiatan.
- 5) Uraian *takhrīj* untuk semua hadis yang ada dalam kitab.

Untuk melihat isi dari kitab ini maka di lihat dari tabel berikut.

Daftar Hadis *al-Arba'în* dalam 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman

Jumlah Hadis	Materi
1	Taqwa dan Persatuan Asas Keselamatan di Akhir Zaman
2	Kenapa Dunia Islam menjadi Sasaran Pemusnahan?
3	Seluruh Dunia Datang Mengerumuni Dunia Islam
4	Ilmu Agama akan Berangsur-angsur Hilang
5	Umat Islam Mengikuti Jejak-langkah Yahudi dan Nasrani
6	Golongan Anti Hadis
7	Golongan yang Senantiasa Menang
8	Penyakit Umat-umat Dahulu
9	Islam kembali Asing
10	Bahaya Kemewahan
11	Korupsi Membudaya dalam Masyarakat
12	Sifat Amanah akan Hilang Sedikit Demi Sedikit
13	Orang yang Baik Berkurang Sedangkan yang Jahat Bertambah Banyak
14	Apa Sebab Kebinasaan Seseorang?
15	Dua Golongan dari Penghuni Neraka
16	Zaman Orang tak Peduli, dari mana Mendapatkan Harta
17	Harta Riba ada Dimana-mana
18	Orang Minum Arak tetapi Menamakanya Bukan Arak
19	Sedikit Laki-laki dan Banyak Perempuan
20	Hamba Jadi Tuan dan Berdirinya Bangunan-bangunan Pencakar Langit
21	Ahli Ibadah yang Jahil dan Ulama yang Fasiq
22	Orang yang Berpegan dengan Agamanya Seperti Memegang Bara Api
23	Pengkhianat Dikatakan Jujur dan yang Jujur Dikatakan Pengkhianat
24	Peperangan Pemi Peperangan
25	Waktu Terasa Pendek
26	Munculnya Galian dan Tambang Bumi
27	Tanah Arab yang Tandus Menjadi Lembah yang Subur
28	Ujian Dahsyat Terhadap Iman
29	Kelebihan Beribadah Diwaktu Huru-hara
30	Peperangan Disekitar Sungai Furat di Iraq karena Merebutkan Kekayaan
31	Tak ada Imam Untuk Shalat Berjamaah
32	Ulama tidak Diperdulikan
33	Islam Tinggal Nama
34	al-Qur'an akan Hilang dan Ilmu akan Diangkat
35	Lima Belas Maksiat yang Menurunkan Bala
36	Lima Maksiat yang Disegerakan Balasannya
37	Kapan Akan Terjadi Kehancuran?
38	Bermegah-megah dengan Bangunan Mesjid
39	Menjual Agama Karena Dunia
40	Haji dan Umrah Bukan karena Allah

Jumlah Hadis	Materi
41	Ekonomi Meningkatkan, Wanita Bekerja dan Kemudahan Alat Tulis-menulis
42	Golongan yang Selamat

b. 40 Hadis Akhlak Mulia

Dalam *40 Hadis Akhlak Mulia*.⁷⁶ Dalam ‘edisi istimewa’ terbitan Galeri Ilmu Sdn. Bhd, fragmen kitab *40 Hadis Akhlak Mulia* ini berada pada bagian ketiga, berjumlah 133 halaman (mulai halaman 281-414), ditulis dalam bahasa Melayu (Malaysia) untuk teks terjemah hadis dan penjelasan ringkasnya, dengan tetap menyertakan teks hadis berbahasa Arab. Kitab yang berukuran standar buku ini, memuat beberapa bagian;

- 1) Muqaddimah penulis tentang latar belakang, motivasi, dan harapan dalam menyusun kitab, dengan mengutip beberapa hadis dan ayat al-Qur’an yang relevan.
- 2) Deskripsi 42 hadis yang relevan dengan tema kitab, berikut terjemah dan penjelasannya secara ringkas, yang dihimpun dari berbagai kitab hadis.
- 3) Penutup dari penulis, berisi ajakan dan harapan untuk senantiasa berakhlak mulia sebagaimana yang ditunjukkan oleh Rasulullah ., sehingga nantinya akan mendapatkan syafa’at dari beliau.
- 4) Doa agar dikaruniakan akhlak mulia.
- 5) Uraian *takhrīj* untuk semua hadis yang ada dalam kitab.
- 6) Daftar pustaka, yang bersumber dari kitab hadis beserta kitab *syarh*-nya, dan kitab-kitab lainnya yang relevan.

⁷⁶Penulis hanya mendapati dalam terbitan Galeri Ilmu.

Untuk melihat isi dari kitab ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Daftar hadis *al-Arba'īn* dalam 40 Hadis Akhlak Mulia

Jumlah Hadis	Materi
1	Kasih Sayang Sesama Muslim
2	Bersikap lemah Lembut
3	Pemaaf
4	Tenang dan Tidak Gegabah
5	Bakti Terhadap Ibu Bapak
6	Sabar Apabila Susah, Syukur Apabila Senang
7	Mengawal Diri Ketika Marah
8	Membela Nasib Golongan yang Lemah
9	Bertimbang Rasa Terhadap Pekerja dan Pembantu
10	Bertimbang Rasa Terhadap Pengikut
11	Memelihara Anak Yatim
12	Berakhlak Baik Terhadap Istri
13	Kasih Sayang Terhadap Binatang
14	Seimbang dalam Tindakan
15	Menunaikan Hak Sesama Muslim
16	Menghormati Tamu
17	Menghormati Tetangga
18	Berlaku Baik Terhadap Teman
19	Menyebarkan Salam
20	Tersenyum Apabila Bertemu Orang
21	Berjabat Tangan
22	Menghargai Kebaikan Orang Lain
23	Menghormati yang Tua Dan Mengasihi yang Muda
24	Disukai dan Menyukai Orang Lain
25	Menghubungkan Silaturahmi
26	Menabur Jasa kepada Masyarakat
27	Menutup Aib Orang Lain
28	Melebihkan Orang Lain
29	Mengutamakan Kepentingan Orang Banyak
30	Menjenguk Orang Sakit
31	Menunaikan Hajat Orang Lain
32	Berani dan Berdisiplin
33	Rajin Berusaha
34	Rajin Bercocok Tanam
35	Berlaku Adil Apabila Menjadi Pemimpin
36	Jujur dalam Berniaga
37	Berlebih Kurang dalam Jual Beli
38	Membayar Hutang dengan Baik

Jumlah Hadis	Materi
39	Mendamaikan Pihak-Pihak yang Bersengketa
40	Menjaga Kesehatan dan Kebersihan
41	Rapi, Kemas dan Cantik
42	Masyarakat Madani yang Kita Nanti-nantikan

c. 40 Hadis Penawar Hati

Dalam *40 Hadis Penawar Hati*.⁷⁷ Kitab ini membicarakan tentang keutamaan dan pentingnya fungsi hati bagi manusia, serta cara-cara yang harus dilakukan dalam menjaga hati, agar terhindar dari kekotoran dan dosa melalui hadis-hadis pilihan yang berjumlah 42 hadis.

Dalam 'edisi istimewa' terbitan Galeri Ilmu Sdn. Bhd, fragmen kitab *40 Hadis Penawar Hati* ini berada pada bagian kedua, berjumlah 148 halaman (mulai halaman 129-277), ditulis dalam bahasa Melayu (Malaysia) untuk teks terjemah hadis dan penjelasan ringkasnya, dengan tetap menyertakan teks hadis berbahasa Arab. Kitab yang berukuran standar buku ini, memuat beberapa bagian, yaitu:

- 1) Muqaddimah penulis, tentang latar belakang, motivasi, dan harapan dalam menyusun kitab, dengan mengutip beberapa hadis dan ayat al-Qur'an yang relevan.
- 2) Deskripsi 42 hadis yang relevan dengan tema kitab, berikut terjemah dan penjelasannya secara ringkas, yang dihimpun dari berbagai kitab hadis.
- 3) Penutup dari penulis, berisi harapan untuk menyadari pentingnya akhirat sebagai kehidupan yang abadi, melakukan persiapan di dunia untuk

⁷⁷Penulis selain mendapati dalam terbitan Galeri Ilmu juga mendapati terbitan TB Darusslam Yasin pada tahun 2007 M.

menghadapi akhirat tersebut dengan amal-amal ibadah, baik bagi diri sendiri maupun keluarga, contoh kehidupan dan keimanan Rasulullah saw. dan para sahabatnya, dan ajakan untuk bertaubat dan selalu berharap kepada Allah.

- 4) Doa agar dikaruniakan kebersihan dan ketenangan hati.
- 5) Uraian *takhrīj* untuk semua hadis yang ada dalam kitab.

Sedangkan dalam terbitan lain yaitu terbitan TB Darusslam Yasin di terbitkan memuat 114 halaman, ditulis menggunakan bahasa Indonesia untuk terjemah hadis dan keterangan, dan memuat hadis menggunakan teks Arab. Kitab ini berukuran standar buku dengan memuat beberapa bagaia, yaitu:

- 1) Judul kitab beserta hak cipta.
- 2) Shalawat kepada Nabi Muhammad saw.
- 3) Kandungan atau Daftar Isi.
- 4) Muqaddimah penulis, tentang latar belakang, motivasi, dan harapan dalam menyusun kitab, dengan mengutip beberapa hadis dan ayat al-Qur'an yang relevan.
- 5) Deskripsi 42 hadis yang relevan dengan tema kitab, berikut terjemah dan penjelasannya secara ringkas.
- 6) Penutup dari penulis, berisi harapan untuk menyadari pentingnya akhirat sebagai kehidupan yang abadi, melakukan persiapan di dunia untuk menghadapi akhirat tersebut dengan amal-amal ibadah, baik bagi diri sendiri maupun keluarga, contoh kehidupan dan keimanan Rasulullah saw.

dan para sahabatnya, dan ajakan untuk bertaubat dan selalu berharap kepada Allah.

- 7) Uraian *takhrīj* untuk semua hadis yang ada dalam kitab.
- 8) Keterangan kitab-kitab KH. Muhammad Fahmi Zamzam yang diterbitkan oleh pondok Yasin.

Untuk melihat isi dari kitab ini maka dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Daftar Hadis *al-Arba'īn* dalam 40 Hadis Penawar Hati

Jumlah Hadis	Materi
1	Empat Pertanyaan yang Mesti Dijawab
2	Siapa Teman Setia
3	Seringan-Ringan Siksaan di Neraka
4	Mencuri Sebilah Kayu Siwak sudah Masuk Neraka
5	Orang Yang Bangkrut (<i>Muflis</i>)
6	Bagaimana Kita Menghadapi Sakaratulmaut
7	Mahkamah Qadhi Rabbul Jalil
8	Berenang di Lautan Keringat
9	Berapakah dalamannya Jurang Api Neraka
10	Mayoritas Penduduk Neraka
11	Dosa Kecil Jangan Dianggap Enteng
12	Hindari Dosa Orang yang Dizalimi
13	Diusir Dari Surga
14	Hanya Letih Berjaga Malam
15	Hanya Dapat Lapar dan Haus
16	Pelajar yang Rugi
17	Mujahid yang Sial
18	Syahid, Alim, Qari, dan Dermawan yang Akan Masuk Neraka
19	Pendakwah yang Malang
20	Kenapa Doa Ditolak?
21	Jauhilah Tujuh Pembinasas
22	Golongan yang Dihalang daripada Minum Air Telaga Zamzam
23	Kenapa Memilih Neraka
24	Kenapa Mulut Badan Binasa
25	Sepatah Kata yang Mencemari Lautan
26	Kenapa Hati Menjadi Keras
27	Peluang yang Tidak Direbut
28	Tawaran Istimewa yang Kekurangan Pelanggan

Jumlah Hadis	Materi
29	Beramallah Sebelum Terlambat
30	Bengkak Kaki Karena Ibadah Malam
31	Tiga Bulan Tak Ada yang Dimasak
32	Nabi Muhammad saw Khawatir Umatnya Menjadi Mewah
33	Waktu yang Sesuai Untuk Bersedekah
34	Apabila Umur Sudah Mencapai Empat Puluh Tahun
35	Mati adalah Suatu Kepastian
36	Jauhilah Liang Kubur yang Sempit
37	Siapakah Orang yang Pintar
38	Pahala yang Tak Terputus
39	Sumber Pahala Itu Banyak
40	Rahmat yang Luas dan Pengampunan yang Berterusan
41	Pintu Taubat Masih Terbuka
42	Jangan Berputus Asa

5. Karya dalam hadis *al-Arba'īn* KH. Muhammad Nuruddin Marbu

KH. Muhammad Nuruddin Marbu dalam kajian hadis *al-Arba'īn* dengan nama kitab beliau *Arba'ūn Ḥadīṣan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpindahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Buah Kitab*, memuat sejumlah hadis yang berasal dari 40 macam buah kitab hadis Nabi Muhammad saw. Penulis menemui dalam versi terbitan Majlis Ta'lim Tafaqquh Al-Banjari Kedah Malaysia. Kitab ini ti cetak ukuran standar buku dengan menggunakan bahasa Melayu (Malaysia), berisi 65 halaman dengan bagian sebagai berikut:

- 1) Judul beserta Keterangan Penerbitan dan Hak Cipta.
- 2) Isi Kandungan (Daftar Isi)
- 3) Muqaddimah Penulis (berbahasa Arab) berisi motivasi beliau dalam menyusun kitan hadis,
- 4) Sambutan Syekh Niamat Bin Yosuf.
- 5) Sambutan Penterjemah.

- 6) Deskripsi 40 hadis pilihan dari 40 kitab beserta penjelasan singkat penulis dan keterangan kitab yang digunakan.

Adapun isi dari hadis-hadis di dalam kitab *Arba'ūn Ḥaditsan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Buah Kitab* dalam penyusunan memuat 42 hadis⁷⁸. Untuk melihat isi dari kitab ini di sajikan dalam tabel berikut.

**Daftar Hadis *al-Arba'īn* dalam
*Arba'ūn Ḥaditsan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara
Hadis dari 40 Buah Kitab***

Jumlah Hadis	Materi
1	Diantara Tanda-tanda Kiamat
2	Membawa Senjata Keatas Muslim
3	Meridhoi Allah sebagai Tuhan dan Islam sebagai Agama
4	Mentri Baik dan Mentri Jahat
5	Surga dan Neraka Berhujjah
6	Makan Riba
7	Fadhilat Berjalan Kaki ke Mesjid di Malam Gelap Gulita
8	Meninggal Sebelum Menunaikan Haji
9	Uang Hasil Jualan Arak, Bangkai, dan Babi
10	Dua Orang yang Bersengketa Mesti Duduk di Hadapan Hakim
11	Fitnah Kaum Hawa
12	Pemimpin-pemimpin yang Menyesatkan
13	Kelebihan Menanggihkan Tempo Penghutang yang Susah dan Melayaninya Dengan Baik
14	Keampunan dan Afiat
15	Kehadiran Wanita di Mesjid untuk Shalat Berjamaah
16	Fadhilah Bertani
17	Pemeras Pajak tidak Masuk Surga
18	Membela Seorang Muslim
19	Mengapa Kami tidak Mencintai Mati?
20	Penyedia Arak akan di Laknat
21	Perintah Nikah
22	Tiap Hamba Allah di Sebut di Langit

⁷⁸Kitab cetakan tertulis memuat empat puluh dua hadis, akan tetapi dalam kitab tertulis empat puluh satu. Hal ini dikarenakan pada hadis kedua memiliki dua bagian, hadis kedua bagian a dan hadis ke dua bagian b. Lihat Nuruddin Marbu, *Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara Hadis Dari 40 Buah Kitab Hadis*, (Kedah, Majlis Ta'lim Al-Bnjari, 2002), h. 6-7.

Jumlah Hadis	Materi
23	Malu kepada Allah
24	Manusia Jahat
25	Amalan yang Paling Banyak Memasukan Manusia Kedalam Surga
26	Hindari Memberi Salam dengan Cara Yahudi dan Nashrani
27	Kedudukan Ahli Ilmu
28	Golongan Miskin
29	Ciri-ciri Manusia Paling Baik
30	Seorang yang Bersyukur Bagaikan Orang Puasa yang Sabar
31	Berobat dalam Pandangan Islam
32	Dahsyatnya Siksa Api Neraka
33	Haram Menyakiti Orang Beriman dan Melihat Aib Orang Lain
34	Hamba Allah yang Berbahagia
35	Riba Lebih Dahsyat dari Zina
36	Berbaik Sangka Terhadap Allah
37	Keutamaan Mengucap Alhamdulillah Sesudah Makan dan Minum
38	Orang Alim yang Lupa Diri
39	Sungguh Aneh Orang yang Takut Neraka Nyenyak Tidur
40	Azab Allah bila Turun akan Menimpa Seluruh
41	Wasiat Allah Tentang Berbakti kepada Kedua Orang Tua
42	Shalat Taubat

C. Pola dan Kecenderungan Hadis *al-Arba'īn* di Kalimantan Selatan

Setelah mengenal biografi ulama di Kalimantan Selatan yang menyusun hadis *al-arba'īn* sebagaimana telah dipaparkan tadi, maka dalam bagian ini penulis akan membahas mengenai pola dan kecenderungan dalam hadis *al-arba'īn* yang berkembang di Kalimantan Selatan yang sebenarnya merupakan fokus kajian skripsi ini.

Untuk melihat pola serta kecenderungan hadis *al-arba'īn* di Kalimantan Selatan penulis menggunakan pemetaan studi hadis yang dikutip dari hasil

penelitian Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, dalam Peta Kajian Hadis Ulama Banjar.⁷⁹ yang dijelaskan pola *al-dirāyah* dan *al-riwāyah*.

Pola *al-dirāyah* pada bab sebelumnya dapat dilihat dengan beberapa kecenderungan sebagai berikut:

- 1) Kajian hadis yang disusun berdasarkan urutan topik pembahasan (tematik).
- 2) Kajian *syarh*.
- 3) Kajian kitab-kitab hadis yang berkenaan dengan sirah Nabi.
- 4) Kajian kitab-kitab yang berhubungan dengan kedokteran Nabi.⁸⁰

Untuk mempermudah melihat dari pola hadis *al-arba'īn* di Kalimantan Selatan dalam pola *al-dirāyah* disajikan sebagai berikut:

- 1) Hadis *al-arba'īn* dalam *al-Tabayīn al-Rawī*, kitab ini merupakan kitab *syarh* dari imam al-Nawāwī. Sehingga dalam pola *al-dirāyah* termasuk pada kajian *syarh*.
- 2) Hadis *al-arba'īn* dalam *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān*, merupakan hadis yang termasuk dalam pola *al-dirāyah* pada tematik. Isi dari hadis *al-arba'īn* ini disusun sesuai tema.
- 3) *Hadīts al-Arba'īn fī al-'Ilm*, dalam versi bahasa Arab tidak memiliki *syarh* sedangkan versi bahasa Indonesia dan Melayu memiliki *syah* dan termasuk tematik.
- 4) *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman, 40 Hadis Akhlak Mulia, 40 Hadis Penawar Hati*, ketiga kitab yang dikarang oleh KH. Ahmad Fahmi Zamzam ini termasuk pola *al-dirāyah* tematik dan *syarh*.

⁷⁹Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian mereka terhadap Khazanah Keilmuan di Kalimantan Selatan, maka peneliti menyoroti pada karya ulama Banjar khusus hadis *al-Arba'īn*.

⁸⁰Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*. h..40-41.

- 5) *Arba'ūn Haditsan min Arba'īna Kitāban*. Kitab ini disusun sesuai dengan tema.

Pola *al-riwāyah* kecenderungan kajian hadis terbagi dalam empat arus kecenderungan kajian hadis pada periode modern (kontemporer), meliputi:

- 1) kecenderungan arus utama ulama ahli hadis (*ittijāh jumhūr 'ulamā' al-hadīts*); Yaitu, secara umum mengikuti kecenderungan mayoritas ulama ahli hadis, baik pada masa klasik maupun modern, dalam melihat kedudukan hadis dan status keujjahannya.
- 2) Kecenderungan salafi (*al-ittijāh al-salafī*); Yaitu, kecenderungan kepada pemahaman yang digunakan oleh Kaum Salafi dengan murni yang bebas dari penambahan, pengurangan, dan perubahan.
- 3) Kecenderungan rasional (*al-ittijāh al-'aqlī*); Yaitu, suatu kecenderungan yang menghargai secara jelas kedudukan akal, mempercayai terhadap hukum-hukumnya, mengajak secara terus-menerus untuk mengikuti apa yang telah ditentukan olehnya, menghargai hasil-hasilnya, lebih mendahulukan akal daripada naql jika terjadi pertentangan, dan mentakwilkan nash-nash syar'iyah agar bersesuaian dengan akal.
- 4) Kecenderungan yang menyimpang (*al-ittijāh al-munharif*); Yaitu, kecenderungan yang menyalahi atau menyeleweng dari suatu yang telah ditentukan, baik berupa ketentuan agama maupun kaidah-kaidah baku yang telah ditetapkan oleh para ulama dalam kajian hadis dan ilmu hadis.⁸¹

⁸¹Untuk lebih jelas dalam hal ini lihat Saifuddin, Dzikri Nirwana, dan Bashori, *Peta Kajian Hadis Ulama Banjar*., h. 47-132.

Pola dan kecenderungan dari kajian hadis *al-arba'īn* di Kalimantan Selatan seperti dalam kitab yang di disusun KH. Muhamamd Kasyful Anwar didasarkan kepada susunan sesuai dengan urutan hadis yang disusun oleh Imam al-Nawāwī. Dan dalam pola kecendrungan sendiri merupakan kecendrungan arus utama ahli hadis. Inilah yang merupakan ciri khas kitab beliau. Karena kitab ini merupakan *syarh* terhadap karya Imam al-Nawāwī .

Materi hadis yang ada di dalam kitab ini tidak dapat ditemukan dengan melihat bab-bab hadis. Melainkan harus dicari satu per satu dari hadis tersebut. Apalagi kitab ini dilengkapi dengan daftar isi matan hadis. Materi hadis di dalam kitab *al-Tabyīn al-Rawī* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Daftar hadis *al-Arba'īn* dalam *al-Tabyīn al-Rawī*

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Niat dan Ikhlas	Akhlak
2	2	Iman, Islam dan Ihsan	Iman
3	3	Rukun Islam	Iman
4	4	Takdir Manusia Telah Ditetapkan	Iman
5	5	Semua Perbuatan Bid'ah tertolak	Ibadah
6	6	Dalil yang Halal dan Haram	Fiqih
7	7	Agama adalah Nasihat	Akhlak
8	8	Perintah Memerangi Manusia yang Tidak Sholat dan Bayar Zakat	Fiqih
9	9	Melaksanakan Perintah Sesuai Kemampuan	Akhlak
10	10	Makan dari Rezeki yang Halal	Fiqih
11	11	Tinggalkan Keragu-raguan	Iman
12	12	Meninggalkan yang tidak Bermanfaat	Akhlak
13	13	Mencintai Milik Orang Lain Seperti Mencintai Miliknya Sendiri	Akhlak
14	14	Larangan Berzina, Membunuh dan Murtad	Fiqih
15	15	Berkata Baik atau Lebih Baik Diam	Ibadah
16	16	Jangan Mudah Marah	Ibadah
17	17	Berbuat Baik dalam Segala Urusan	Akhlak
18	18	Setelah Melakukan Dosa Segera Lakukan Kebaikan	Fadhā'il al-'Amāl
19	19	Wasiat Rasulullah kepada Ibnu Abbas	Fadhā'il al-'Amāl

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
20	20	Anjuran Memiliki Rasa Malu	Akhlak
21	21	Istiqomah	Akhlak
22	22	Melaksanakan Syari'at Islam dengan Benar	Ibadah
23	23	Suci itu Sebagian dari Iman	Akhlak
24	24	Haramnya Berbuat Zalim	Akhlak
25	25	Bersedekah tidak mesti dengan Harta	Ibadah
26	26	Segala Perbuatan Baik adalah Sedekah	Akhlak
27	27	Menjauhi Perbuatan yang Meresahkan	Akhlak
28	28	Berpegang Teguh pada Sunnah Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin	Fadhā'il al-'Amāl
29	29	Shalat Lail (malam) Menghapus Dosa	Fadhā'il al-'Amāl
30	30	Laksanakan Perintah Agama dan Menjauhi Larangan Agama	Akhlak
31	31	Anjuran Zuhud	Akhlak
32	32	Tidak Boleh Berbuat Kerusakan atau Bahaya	Akhlak
33	33	Penuduh Wajib Bawa Bukti dan Tertuduh Cukup Bersumpah	Fiqih
34	34	Kewajiban Mengingkari atau Memberantas Kemungkaran	Ibadah
35	35	Haramnya Sifat Dengki dan Mencari Kesalahan Orang Lain	Akhlak
36	36	Sesama Muslim Wajib Saling Membantu	Akhlak
37	37	Pahala Kebaikan dilipatgandakan Allah	Fadhā'il al-'Amāl
38	38	Keutamaan melaksanakan sunnah	Fadhā'il al-'Amāl
39	39	Tidak Sengaja atau Lupa Dimaafkan	Fiqih
40	40	Hidup Bagaikan Seorang Pengembara	Akhlak
41	41	Menundukkan Hawa Nafsu	Ibadah
42	42	Dosa Selain Syirik akan Diampuni.	Iman

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab al-Tabyīn al-Rawī ini adalah akhlak, iman, ibadah, fiqih, dan fadhā'il al-'amāl. Kitab ini berisi 42 hadis yang semua dalam pembahasan ini beliau memberikan syarh.

Kemudian dalam kitab yang di disusun KH. Muhamamd Anang Sya'rani Arif di dalam kitab beliau *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān* bepola kecendrungan arus utama ahli hadis. Dalam kitab ini lebih simpel karena hanya hadis yang berhubungan dengan peristiwa di akhir zaman kelak, tanpa ada

penjelasan oleh beliau terhadap hadis tersebut. Inilah yang merupakan ciri khas kitab beliau dengan ulama hadis dalam bidang hadis *al-arba'in* di Kalimantan Selatan.

Materi hadis yang ada di dalam kitab ini tidak dapat ditemukan dengan melihat bab-bab hadis. Melainkan harus dicari satu per satu dari hadis tersebut. Dan dalam kitab ini sendiri tidak dilengkapi dengan daftar isi sehingga secara tidak langsung kepada pembaca kitab ini harus membuka satu persatu hadis yang ada di dalam kitab ini. Penulis dalam memahami kitab ini perlu mencari inti setiap hadis yang dituliskan oleh KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif dengan tabel sebagai berikut:

**Daftar hadis *al-Arba'in* dalam
*Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān***

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Allah Mengambil Ilmu dan Menariknya dari Ulama	Akhlak
2	2	Ilmu Tentang Agama akan Dihilangkan, Fitnah akan Merajalela, Penyakit Kikir akan Dicapakkan, dan Peperangan akan Banyak Terjadi	Iman
3	3	Orang Alim Tidak Diikuti dan Orang Santun tidak Dihormati	Akhlak
4	4	Unjuk Rasa Awal Bencana	Akhlak
5	5	Islam Tinggal Nama	Iman
6	6	Kepentingan Belajar dan Menyampaikan Ilmu Faraid	Fadhā'il al-'Amāl
7	7	Islam Akan Pudar Sebagaimana Pakaian yang telah Pudar	Iman
8	8	Jumlah Laki-laki Lebih Sedikit Dibanding Perempuan	Akhlak
9	9	Makhluk Paling Buruk diakhir Zaman	Iman
10	10	Yahudi Bersembunyi Dibelakang Pohon	Iman
11	11	Tiga Tanda Kiamat	Iman
12	12	Islam akan Asing	Iman
13	13	Umat Islam Terpecah Tujuh Puluh Tiga Golongan	Iman
14	14	Lima Belas Perkara yang Mendatangkan Petaka	Akhlak
15	15	Kiamat Akan Terjadi Apabila Tanah Arab Menjadi Padang Rumput	Iman

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
16	16	Manipulasi Agama Demi Kepentingan Dunia	Akhlak
17	17	Lima Bencana yang Akan Ditemui Diakhir Zaman	Iman
18	18	Keimanan yang Telah Runtuh	Iman
19	19	Penipuan Meraja Lela	Akhlak
20	20	Amanat yang Disia-siakan	Fadhā'il al-'Amāl
21	21	Wanita Berpakaian akan Tetapi Bertelanjang	Akhlak
22	22	Pilar-pilar Kiamat	Iman
23	23	Riba Merajalela	Fiqih
24	24	Orang Berhaji untuk Berwisata	Fiqih
25	25	Waktu terasa Singkat	Iman
26	26	Hati Setan Berjasad Manusia	Akhlak
27	27	Larangan Mengikuti Kebiasaan Yahudi dan Nashrani	Akhlak
28	28	Uang Menjadi Segalanya	Akhlak
29	29	Kematian Mendadak	Iman
30	30	Halal dan Haram tidak Dipertimbangkan Lagi	Fiqih
31	31	Memilih Jalan yang Lurus	Akhlak
32	32	Keburukan Merajalela	Akhlak
33	33	Akan Datang Bencana yang Sangat Dahsyat	Iman
34	34	Fitnah	Akhlak
35	35	Tanda Kiamat Kecil	Iman
36	36	Ujian dan Cobaan diakhir Zaman	Iman
37	37	Terputusnya tali silaturahmi	Akhlak
38	38	Kemungkaran Berkuasa	Akhlak
39	39	Mengabaikan Shalat, Amanah, dan Memakan Riba	Ibadah
40	40	Budak melahirkan tuannya.	Akhlak

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān* adalah akhlak, iman, ibadah, fiqih, dan fadhā'il al-'amāl. Dalam bentuk penyusunan dan pemberian tema dalam hadis ini, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya kitab ini disesuaikan oleh kehendak dari KH. Muhammad Anang Sya'rani Arif sendiri dalam menyusunnya.

Selanjutnya dalam kitab yang di disusun KH. Muhammad Syukeri Unus di dalam kitab beliau *Hadīts al-Arba'īn fī al-'Ilm* bepola kecendrungan arus utama ahli hadis. Dalam kitab ini dengan berbagai versi. Mulai versi berbahasa Indonesia, Melayu dan berbahasa Arab. Untuk versi bahasa Arab tidak ada

penjelasan lebih lanjut. Sedangkan bahasa melayu dan bahasa Indonesia terdapat di dalam kitab ini penjelasan terhadap hadis.

Untuk mencari materi hadis yang ada di dalam versi kitab berbahasa Arab tidak dapat ditemukan dengan melihat bab-bab hadis. Melainkan harus dicari satu per satu dari hadis tersebut. Dan dalam kitab ini sendiri tidak dilengkapi dengan daftar isi sehingga secara tidak langsung kepada pembaca kitab ini harus membuka satu persatu hadis yang ada di dalam kitab ini. Sedangkan dalam versi bahasan Melayu dan bahasa Indonesia, akan didapati daftar matan yang akan mempermudah pembaca dalam mencari hadis yang ingin dicari.

Untuk melihat kandungan dalam kitab ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Daftar hadis *al-Arba'īn* dalam *Ḥadīṡ al-Arba'īn fī al-'Ilm*

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Kelebihan Orang yang Alim	Fadhā'il al-'Amāl
2	2	Kehebatan Orang yang Alim	Fadhā'il al-'Amāl
3	3	Ilmu Mengangkat Martabat Manusia	Fadhā'il al-'Amāl
4	4	Orang Alim itu Hidupnya Berkat	Fadhā'il al-'Amāl
5	5	Macam-macam Jenis Ulama	Fadhā'il al-'Amāl
6	6	Menuntut Ilmu Berarti Menuju Jalan ke Surga	Ibadah
7	7	Menuntut Ilmu itu Wajib	Ibadah
8	8	Orang Alim Pilihan Allah	Akhlak
9	9	Pelajar Agama Sama dengan Seorang Mujahid, Dosanya Diampuni dan Rezekinya Dijamin	Iman
10	10	Carilah Ilmu sebelum diangkat	Akhlak
11	11	Carilah Ilmu sebelum ia hilang	Akhlak
12	12	Kelebihan Orang yang Mempelajari al-Qur'an	Fadhā'il al-'Amāl
13	13	Orang Alim itu Tawadhu' dan Berwibawa	Iman
14	14	Ilmu itu Buruan Orang yang Alim	Akhlak
15	15	Hikmah Milik Orang Beriman	Iman
16	16	Hakikat Ilmu	Fadhā'il al-'Amāl
17	17	Jangan Malu Hadir ke Majelis Ta'lim	Fadhā'il al-'Amāl
18	18	Menyembunyikan Ilmu	Akhlak

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
19	19	Jadikan Dirimu Penyebab Hidayah bagi Manusia	Ibadah
20	20	Murid itu Titipan Rasulullah saw pada Seorang Guru	Ibadah
21	21	Bertanya sebagian dari Ilmu	Akhlak
22	22	Jadikalah Dirimu Kunci Kebaikan	Akhlak
23	23	Taqwa tanda Ketinggian	Iman
24	24	Sampaikan Ilmu yang dengan Pendengarnya	Akhlak
25	25	Semua Pelajar Pasti Untung, dan Kalau Faham Ilmu Maka Bertambah Untung Lagi	Fadhā'il al-'Amāl
26	26	Kelebihan Mengajarkan Ilmu	Fadhā'il al-'Amāl
27	27	Sampaikan Ilmu walau Satu Ayat	Ibadah
28	28	Mengambil Berkah dari Rasulullah dan para Ulama	Fadhā'il al-'Amāl
29	29	Hati-hati menyampaikan ilmu, lihat dahulu siapa yang akan mendengarnya	Akhlak
30	30	Semua Sabda Nabi saw adalah Benar	Akhlak
31	31	Memelihara Ilmu dengan Cara Menulisnya	Ibadah
32	32	Yang Pandai Tolong Menuliskan Bagi yang Kurang Pandai	Akhlak
33	33	Yang Lebih Banyak Menulis, Lebih Banyak Ilmunya	Fadhā'il al-'Amāl
34	34	Hendaklah menulis ilmu itu dengan teliti	Akhlak
35	35	Tuntutlah Ilmu dengan Sungguh-sungguh	Ibadah
36	36	Sementara Para Ulama Masih Hidup Tuntutlah Ilmu sebelum Diangkat	Iman
37	37	Ilmu Bila tidak Diamalkan Berarti Ilmu itu Telah Diangkat	Akhlak
38	38	Mencari Ilmu Hendaklah Ikhlas Karena Allah	Ibadah
39	39	Mengajar itu Sedekah yang Paling Baik	Ibadah
40	40	Pahala yang Berterusan	Ibadah

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab *Hadīts al-Arba'īn fī al-'Ilm* adalah akhlak, iman, ibadah, fiqih, dan fadhā'il al-'amāl. Dan dalam hal bentuk dari tema hadis pada kitab ini lebih kepada kehendak KH. Muhammad Sukeri Unus dalam memberi tema dalam kitab ini.

Seterusnya dalam kitab yang di disusun KH. Ahmad Fahmi Zamzam di dalam kitab beliau 40 *Hadis Peristiwa Akhir Zaman* bepola kecendrungan arus utama ahli hadis. Dalam kitab ini penulis mendapati dalam versi Melayu dan berbahasa Indonesia.

Kedua versi ini untuk mencari materi hadis yang ada di kitab cukup meliahat kepada daftar matan hadis yang akan mempermudah pembaca dalam mencari hadis yang ingin dicari. Untuk melihat kandungan dalam kitab ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Daftar Hadis *al-Arba'in* dalam 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Taqwa dan Persatuan Asas Keselamatan di Akhir Zaman	Iman
2	2	Kenapa Dunia Islam menjadi Sasaran Pemusnahan?	Akhlak
3	3	Seluruh Dunia Datang Mengerumuni Dunia Islam	Akhlak
4	4	Ilmu Agama akan Berangsur-angsur Hilang	Iman
5	5	Umat Islam Mengikuti Jejak-langkah Yahudi dan Nasrani	Akhlak
6	6	Golongan Anti Hadis	Akhlak
7	7	Golongan yang Senantiasa Menang	Akhlak
8	8	Penyakit Umat-umat Dahulu	Sirah
9	9	Islam kembali Asing	Iman
10	10	Bahaya Kemewahan	Akhlak
11	11	Korupsi Membudaya dalam Masyarakat	Akhlak
12	12	Sifat Amanah akan Hilang Sedikit Demi Sedikit	Akhlak
13	13	Orang yang Baik Berkurang Sedangkan yang Jahat Bertambah Banyak	Iman
14	14	Apa Sebab Kebinasaan Seseorang?	Akhlak
15	15	Dua Golongan dari Penghuni Neraka	Iman
16	16	Zaman Orang tak Peduli, dari mana Mendapatkan Harta	Akhlak
17	17	Harta Riba ada Dimana-mana	Fiqih
18	18	Orang Minum Arak tetapi Menamakanya Bukan Arak	Fiqih
19	19	Sedikit Laki-laki dan Banyak Perempuan	Iman
20	20	Hamba Jadi Tuan dan Berdirinya Bangunan-bangunan Pencakar Langit	Iman
21	21	Ahli Ibadah yang Jahil dan Ulama yang Fasiq	Akhlak
22	22	Orang yang Berpegan dengan Agamanya Seperti Memegang Bara Api	Iman
23	23	Pengkhianat Dikatakan Jujur dan yang Jujur Dikatakan Pengkhianat	Akhlak
24	24	Peperangan Pemi Peperangan	Akhlak
25	25	Waktu Terasa Pendek	Iman

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
26	26	Munculnya Galian dan Tambang Bumi	Akhlak
27	27	Tanah Arab yang Tandus Menjadi Lembah yang Subur	Iman
28	28	Ujian Dahsyat Terhadap Iman	Iman
29	29	Kelebihan Beribadah Diwaktu Huru-hara	Fadhā'il al-'Amāl
30	30	Peperangan Disekitar Sungai Furat di Iraq karena Merebutkan Kekayaan	Sirah
31	31	Tak ada Imam Untuk Shalat Berjamaah	Ibadah
32	32	Ulama tidak Diperdulikan	Akhlak
33	33	Islam Tinggal Nama	Iman
34	34	al-Qur'an akan Hilang dan Ilmu akan Diangkat	Iman
35	35	Lima Belas Maksiat yang Menurunkan Bala	Akhlak
36	36	Lima Maksiat yang Disegerakan Balasannya	Iman
37	37	Kapan Akan Terjadi Kehancuran?	Iman
38	38	Bermegah-megah dengan Bangunan Masjid	Akhlak
39	39	Menjual Agama Karena Dunia	Iman
40	40	Haji dan Umrah Bukan karena Allah	Ibadah
41	41	Ekonomi Meningkatkan, Wanita Bekerja dan Kemudahan Alat Tulis-menulis	Fiqih
42	42	Golongan yang Selamat	Iman

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman* adalah akhlak, iman, ibadah, fiqih, dan fadhā'il al-'amāl. Hadis *al-arba'īn* dalam kitab ini seperti pada penjelasan bab sebelumnya, dilihat kepada isi hadis itu sendiri yang disesuaikan dengan tema yang diberikan oleh penulisnya. seperti: tulisan KH. Ahmad Fahmi Zamzam.

Pada kitab lain yang di disusun KH. Ahmad Fahmi Zamzam dengan judul *40 Hadis Akhlak Mulia* bepola kecendrungan arus utama ahli hadis. Dalam kitab ini penulis mendapati dalam versi Melayu. Versi ini untuk mencari materi hadis yang ada di kitab cukup meliahat kepada daftar matan hadis yang akan mempermudah pembaca dalam mencari hadis yang ingin dicari. Untuk melihat kandungan dalam kitab ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Daftar hadis *al-Arba'īn* dalam 40 Hadis Akhlak Mulia

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Kasih Sayang Sesama Muslim	Akhlak
2	2	Bersikap lemah Lembut	Akhlak
3	3	Pemaaf	Akhlak
4	4	Tenang dan Tidak Gegabah	Akhlak
5	5	Bakti Terhadap Ibu Bapak	Akhlak
6	6	Sabar Apabila Susah, Syukur Apabila Senang	Akhlak
7	7	Mengawal Diri Ketika Marah	Akhlak
8	8	Membela Nasib Golongan yang Lemah	Akhlak
9	9	Bertimbang Rasa Terhadap Pekerja dan Pembantu	Akhlak
10	10	Bertimbang Rasa Terhadap Pengikut	Akhlak
11	11	Memelihara Anak Yatim	Akhlak
12	12	Berakhlak Baik Terhadap Istri	Akhlak
13	13	Kasih Sayang Terhadap Binatang	Akhlak
14	14	Seimbang dalam Tindakan	Akhlak
15	15	Menunaikan Hak Sesama Muslim	Akhlak
16	16	Menghormati Tamu	Akhlak
17	17	Menghormati Tetangga	Akhlak
18	18	Berlaku Baik Terhadap Teman	Akhlak
19	19	Menyebarkan Salam	Akhlak
20	20	Tersenyum Apabila Bertemu Orang	Akhlak
21	21	Berjabat Tangan	Akhlak
22	22	Menghargai Kebaikan Orang Lain	Akhlak
23	23	Menghormati yang Tua Dan Mengasihi yang Muda	Akhlak
24	24	Disukai dan Menyukai Orang Lain	Akhlak
25	25	Menghubungkan Silaturahmi	Akhlak
26	26	Menabur Jasa kepada Masyarakat	Akhlak
27	27	Menutup Aib Orang Lain	Akhlak
28	28	Melebihkan Orang Lain	Akhlak
29	29	Mengutamakan Kepentingan Orang Banyak	Akhlak
30	30	Menjenguk Orang Sakit	Akhlak
31	31	Menunaikan Hajat Orang Lain	Akhlak
32	32	Berani dan Berdisiplin	Akhlak
33	33	Rajin Berusaha	Akhlak
34	34	Rajin Bercocok Tanam	Akhlak
35	35	Berlaku Adil Apabila Menjadi Pemimpin	Akhlak
36	36	Jujur dalam Berniaga	Akhlak
37	37	Berlebih Kurang dalam Jual Beli	Akhlak
38	38	Membayar Hutang dengan Baik	Akhlak
39	39	Mendamaikan Pihak-Pihak yang Bersengketa	Akhlak
40	40	Menjaga Kesehatan dan Kebersihan	Akhlak
41	41	Rapi, Kemas dan Cantik	Akhlak

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
42	42	Masyarakat Madani yang Kita Nanti-nantikan	Akhlak

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab *40 Hadis Akhlak Mulia* hanya kepada akhlak. Berbeda dengan kitab ulama hadis Kalimantan Selatan lainnya, karena semua isi dari kitab ini hanya memuat bidang akhlak sesuai dengan tema yang beliau berikan.

Hadis *al-arba'īn* dalam kitab ini seperti pada penjelasan bab sebelumnya, dilihat kepada isi hadis itu sendiri yang disesuaikan dengan tema yang diberikan oleh penulisnya. seperti: tulisan KH. Ahmad Fahmi Zamzam.

Pada kitab lain yang di disusun KH. Ahmad Fahmi Zamzam dengan judul *40 Hadis Penawar Hati* berpola kecendrungan arus utama ahli hadis. Dalam kitab ini penulis mendapati dalam versi Melayu dan bahasa Indonesia

Kedua versi ini untuk mencari materi hadis yang ada di kitab cukup meliahat kepada daftar matan hadis yang akan mempermudah pembaca dalam mencari hadis yang ingin dicari. Untuk melihat kandungan dalam kitab ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Daftar Hadis *al-Arba'īn* dalam *40 Hadis Penawar Hati*

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Empat Pertanyaan yang Mesti Dijawab	Iman
2	2	Siapa Teman Setia	Akhlak
3	3	Seringan-Ringan Siksaan di Neraka	Iman
4	4	Mencuri Sebilah Kayu Siwak sudah Masuk Neraka	Akhlak
5	5	Orang Yang Bangkrut (<i>Muflis</i>)	Akhlak
6	6	Bagaimana Kita Menghadapi Sakaratulmaut	Ibadah
7	7	Mahkamah Qadhi Rabbul Jalil	Iman
8	8	Berenang di Lautan Keringat	Iman
9	9	Berapakah dalamannya Jurang Api Neraka	Iman

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
10	10	Mayoritas Penduduk Neraka	Iman
11	11	Dosa Kecil Jangan Dianggap Enteng	Akhlak
12	12	Hindari Dosa Orang yang Dizalimi	Akhlak
13	13	Diusir Dari Surga	Iman
14	14	Hanya Letih Berjaga Malam	Ibadah
15	15	Hanya Dapat Lapar dan Haus	Akhlak
16	16	Pelajar yang Rugi	Akhlak
17	17	Mujahid yang Sial	Akhlak
18	18	Syahid, Alim, Qari, dan Dermawan yang Akan Masuk Neraka	Iman
19	19	Pendakwah yang Malang	Akhlak
20	20	Kenapa Doa Ditolak?	Ibadah
21	21	Jauhilah Tujuh Pembinasas	Akhlak
22	22	Golongan yang Dihalang daripada Minum Air Telaga Zamzam	Akhlak
23	23	Kenapa Memilih Neraka	Akhlak
24	24	Kenapa Mulut Badan Binasas	Akhlak
25	25	Sepatah Kata yang Mencemari Lautan	Akhlak
26	26	Kenapa Hati Menjadi Keras	Akhlak
27	27	Peluang yang Tidak Direbut	Akhlak
28	28	Tawaran Istimewa yang Kekurangan Pelanggan	Iman
29	29	Beramallah Sebelum Terlambat	Ibadah
30	30	Bengkak Kaki Karena Ibadah Malam	Ibadah
31	31	Tiga Bulan Tak Ada yang Dimasak	Akhlak
32	32	Nabi Muhammad saw Khawatir Umatnya Menjadi Mewah	Akhlak
33	33	Waktu yang Sesuai Untuk Bersedekah	Ibadah
34	34	Apabila Umur Sudah Mencapai Empat Puluh Tahun	Akhlak
35	35	Mati adalah Suatu Kepastian	Iman
36	36	Jauhilah Liang Kubur yang Sempit	Akhlak
37	37	Siapakah Orang yang Pintar	Akhlak
38	38	Pahala yang Tak Terputus	Ibadah
39	39	Sumber Pahala Itu Banyak	Ibadah
40	40	Rahmat yang Luas dan Pengampunan yang Berterusan	Akhlak
41	41	Pintu Taubat Masih Terbuka	Iman
42	42	Jangan Berputus Asa	Iman

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab *40 Hadis Penawar Hati* adalah akhlak, iman, ibadah, dan fiqih. Hadis *al-arba'in* dalam kitab ini seperti pada penjelasan bab sebelumnya, dilihat kepada isi hadis

itu sendiri yang disesuaikan dengan tema yang diberikan oleh penulisnya. seperti: tulisan KH. Ahmad Fahmi Zamzam.

Dalam kitab yang di disusun KH. Muhamamd Nuruddin berpola kecendrungan sendiri merupakan kecendrungan arus utama ahli hadis. Sedangkan Materi hadis yang ada di dalam kitab ini tidak dapat ditemukan dengan melihat bab-bab hadis. Melainkan harus dicari satu per satu dari hadis tersebut. Apalagi kitab ini dilengkapi dengan daftar isi matan hadis. Materi hadis di dalam kitab *Arba'ūn Ḥaditsan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Buah Kitab*, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Daftar Hadis *al-Arba'īn* dalam
*Arba'ūn Ḥaditsan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara
Hadis dari 40 Buah Kitab***

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
1	1	Diantara Tanda-tanda Kiamat	Iman
2	2	Membawa Senjata Keatas Muslim	Akhlak
3	3	Meridhoi Allah sebagai Tuhan dan Islam sebagai Agama	Iman
4	4	Mentri Baik dan Mentri Jahat	Akhlak
5	5	Surga dan Neraka Berhujjah	Iman
6	6	Makan Riba	Fiqih
7	7	Fadhilat Berjalan Kaki ke Mesjid di Malam Gelap Gulita	Fadhāil al-‘Amāl
8	8	Meninggal Sebelum Menunaikan Haji	Akhlak
9	9	Uang Hasil Jualan Arak, Bangkai, dan Babi	Fiqih
10	10	Dua Orang yang Bersengketa Mesti Duduk di Hadapan Hakim	Fiqih
11	11	Fitnah Kaum Hawa	Akhlak
12	12	Pemimpin-pemimpin yang Menyesatkan	Akhlak
13	13	Kelebihan Menanggungkan Tempo Penghutang yang Susah dan Melayaninya Dengan Baik	Fiqih
14	14	Keampunan dan Afiat	Iman
15	15	Kehadiran Wanita di Mesjid untuk Shalat Berjamaah	Fiqih
16	16	Fadhilah Bertani	Fadhā'il al-‘Amāl
17	17	Pemeras Pajak tidak Masuk Surga	Fiqih

No	Jumlah Hadis	Materi	Keterangan
18	18	Membela Seorang Muslim	Akhlak
19	19	Mengapa Kami tidak Mencintai Mati?	Iman
20	20	Penyedia Arak akan di Laknat	Fiqih
21	21	Perintah Nikah	Ibadah
22	22	Tiap Hamba Allah di Sebut di Langit	Fadhā'il al-'Amāl
23	23	Malu kepada Allah	Iman
24	24	Manusia Jahat	Akhlak
25	25	Amalan yang Paling Banyak Memasukan Manusia Kedalam Surga	Fadhā'il al-'Amāl
26	26	Hindari Memberi Salam dengan Cara Yahudi dan Nashrani	Akhlak
27	27	Kedudukan Ahli Ilmu	Akhlak
28	28	Golongan Miskin	Akhlak
29	29	Ciri-ciri Manusia Paling Baik	Akhlak
30	30	Seorang yang Bersyukur Bagaikan Orang Puasa yang Sabar	Iman
31	31	Berobat dalam Pandangan Islam	Ibadah
32	32	Dahsyatnya Siksa Api Neraka	Iman
33	33	Haram Menyakiti Orang Beriman dan Melihat Aib Orang Lain	Akhlak
34	34	Hamba Allah yang Berbahagia	Akhlak
35	35	Riba Lebih Dahsyat dari Zina	Fiqih
36	36	Berbaik Sangka Terhadap Allah	Iman
37	37	Keutamaan Mengucap Alhamdulillah Sesudah Makan dan Minum	Fadhā'il al-'Amāl
38	38	Orang Alim yang Lupa Diri	Akhlak
39	39	Sungguh Aneh Orang yang Takut Neraka Nyenyak Tidur	Akhlak
40	40	Azab Allah bila Turun akan Menimpa Seluruh	Iman
41	41	Wasiat Allah Tentang Berbakti kepada Kedua Orang Tua	Akhlak
42	42	Shalat Taubat	Ibdah

Dari tabel di atas, nampak bahwa materi-materi hadis dalam kitab *Arba'ūn Haditsan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpisahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Buah Kitab* adalah akhlak, iman, ibadah, fiqih dan fadhā'il al-'amal. Hadis *al-arba'īn* dalam kitab ini seperti pada penjelasan bab sebelumnya, dilihat kepada cara mengumpulkan hadis *al-arba'īn*. hal ini berbeda dengan ulama-ulama di

Kalimantan Selatan sebelumnya yang kebanyakan disesuaikan dengan tema yang dikehendaki penyusun kitab hadis *al-arba'īn*.

Melihat pola dan kecenderungan di atas maka penulis menyimpulkan dalam kajian hadis *al-arba'īn* yang di tulis ulama di kalimantan selatan merupakan pola kecenderungan arus utama ulama ahli hadis (*ittijāh jumhūr 'ulamā' al-ḥadīts*), hal ini di karenakan pada setiap muqaddimah yang di tulis mereka merupakan ingin mengikuti jejak ulama-ulama terdahulu.

Dalam bentuknya ulama hadis *al-arba'īn* di Kalimantan Selatan memuat tentang akhlak, iman, ibadah, fiqih dan fadhā'il al-'amal. Bahkan seperti yang kita lihat pada keterangan tadi ada juga ulama seperti KH. Ahmad Fahmi Zamzam yang hanya memuat bagian dibidang akhlak saja tanpa memuat bagain yang lain seperti iman ibadah, fiqih dan fadhā'il al-'amal.

D. Karakteristik Hadis *al-Arba'īn* di Kalimantan Selatan

Dalam karakteristik hadis *al-arba'īn* di Kalimantan Selatan dapat di lihat dengan pola *al-dirāyah* dan *al-riwāyah*⁸² (penulisan hadis-hadis Nabi Muhammad saw., baik berupa sabda, perbuatan, maupun persetujuannya yang dinukil dari sejumlah kitab-kitab hadis dengan segala bentuknya). Dan diiklasifikasikan dalam beberapa kecenderungan sebagai berikut⁸³:

❖ Ulama pertama, kitab *Al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn al-Nawāwī* karya

KH. Muhammad Kasyful Anwar, merupakan kajian *syarḥ* (penjelasan

⁸²Ilmu hadis *al-riwāyah* bertujuan memelihara hadis Nabi saw. dari kesalahan dalam prosesperiwayaan atau dalam penulisan dan pembukuan, lihat Muhammad Agus Shalahuddin dan Agus Suryadi, *Ulumul Hadis*, h, 107.

⁸³Untuk melihat karakteritik dari ulama Banjar ini kita memetakan berdasarkan Tahun kelahiran.

terhadap teks) hadis. Kitab ini merupakan penjelasan dari *matn* 40 hadis karya al-Nawāwī (*al-Arbaʿīn al-Nawāwīyah*). Secara metodologis, *syarḥ* hadis yang ditulis KH. Muhammad Kasyful Anwar ini bersifat global, tetapi dapat mempresentasikan makna literal hadis, dengan bahasa yang mudah dimengerti atau dipahami. Hal inilah juga yang menjadi komentar dari Guru Munawwar untuk menulis kembali naskah kitab *syarḥ* hadis kakek beliau, karena ungkapan-ungkapan yang mudah dan jelas, yang dipetik dari beberapa kitab yang muktabar, sehingga memudahkan untuk dibaca dan dipahami sesuai dengan kandungan dan namanya.⁸⁴

- ❖ Ulama kedua, *Hidāyah al-Zamān min Ahādīts Ākhir al-Zamān*, Karya KH. Muhammad Anang Syaʿrani berbentuk kajian hadis *mawdhūʿī* (tematik).
- ❖ Ulama ketiga, kitab *Hadīts al-Arbaʿīn fī al-ʿIlm*, “40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama”, karya KH. Muhammad Syukri Unus. berbentuk kajian hadis *mawdhūʿī* (tematik).⁸⁵
- ❖ Ulama keempat, kitab *Pertama 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, kitab *Kedua 40 Hadis Akhlak Mulia*, kitab *Ketiga 40 Hadis Penawar Hati*, ketiga kitab ini berbentuk kajian hadis *mawdhūʿī* (tematik), *syarḥ* (Penjelasan Terhadap Teks Hadis), serta dalam bentuk kajian *taʿlīq* (catatan) dan *takhrīj* (konfirmasi sumber hadis)

⁸⁴Ini terdapat pada kata pengantar dari Guru Munawwar dalam Kitab KH. Muhammad Kasyful Anwar, *al-Tabayīn al-Rawī Syarḥ Arbaʿīn Nawawī*, (Martapura: Putra Sahara Ofset, 2006), h. 30-31.

⁸⁵Dalam fragmen “*Edisi Istimewa 40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*”, KH. Ahmad Fahmi Zamzam terhadap karya hadis KH. Muhammad Syukeri Unus yang berjudul “*40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama*”. Dalam karyanya ini, KH. Ahmad Fahmi Zamzam tidak hanya sebagai penerjemah kitab hadis Syekh Syukeri Unus, tetapi juga memberikan keterangan (*taʿlīq*) ringkas seputar hadis, serta (*takhrīj*) hadis-hadis di dalamnya dan memberi penyebutan referensi (daftar pustaka) untuk nukilan dan penjelasan hadis.

- ❖ Ulama kelima, kitab *Arba'ūn Ḥadīṣan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpindahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Buah Kitab*, karya KH. Muhammad Nurddin Marbu ini merupakan kitab yang termasuk dalam berbentuk kajian hadis *mawdhū'ī* (tematik), bentuk *syarḥ* secara global dengan ringkas dan serta *ta'līq* (catatan pengambilan kitab), kitab ini juga berbentuk *mawdhū'ī* (tematik), karena memuat macam-macam hadis yang berbeda sesuai tema yang di angkat.

Dalam hal ini perlu ditegaskan bahwa kitab hadis *arba'īn* di Kalimantan Selatan ini walaupun bernama hadis *arba'īn* (40-an hadis) tidak selalu berkonotasi harus berjumlah 40 hadis, tetapi terkadang lebih dari 40 hadis. Hal ini dilihat dari:

- *Al-Tabyīn al-Rawī Syarḥ Arba'īn al-Nawāwī*, berisi 42 hadis.
- *Hidāyah al-Zamān min Ahādīṣ Ākhir al-Zamān*, berisi 40 hadis.
- *Hadīṣ al-Arba'īn fī al-'Ilm, (40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama)*, berisi 40 hadis
- *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, berisi 42 hadis.
- *40 Hadis Akhlak Mulia*, berisi 42 hadis.
- *40 Hadis Penawar Hati*, berisi 42 hadis
- *Arba'ūn Ḥadīṣan min Arba'īna Kitāban, Bingkisan Perpindahan 40 Mutiara Hadis dari 40 Buah Kitab*, berisi 42 hadis.⁸⁶

Secara historis, tradisi dalam tulis menulish hadis *arba'īn* ini telah lama dicetuskan oleh ulama-ulama hadis klasik. Seperti dalam muqaddimah yang di

⁸⁶Perlu di tegaskan dalam kitab di tulis berisi empat puluh satu hadis, hal ini dikarenakan pada hadis kedua memiliki dua bagian. Sehingga jika demikian dapat dilihat bahwa jumlahnya adalah empat puluh dua hadis. Lihat Nurddin Marbu, *Bingkisan Perpindahan 40 Mutiara Hadis Dari 40 Buah Kitab Hadis*, h. 6-7.

tulis oleh Imam *al-Nawāwī*. bahwa yang memulai penulisan hadis *arba'īn* ini adalah ‘Abd Allāh ibn al-Mubāarak dan Muḥammad ibn Aslam al-Thūsī (kalangan tabi'in) dan ulama-ulama lainnya dengan pola-pola yang banyak dan variatif.⁸⁷

Motivasi yang mendorong para ulama klasik tersebut, lebih berorientasi teologis-normatif, dalam arti bahwa mereka menghimpun dan menulis 40-an hadis tersebut karena termotivasi oleh sabda Nabi Muhammad saw. tentang keutamaan memelihara 40 hadis. Hal inilah yang kemudian juga dilakukan oleh ulama belakangan, termasuk para ulama di Kalimantan Selatan, yang menghimpun 40 hadis.⁸⁸ Dari paparan dapat diketahui bahwa hadis *al-arba'īn* di Kalimantan Selatan berpola *bi al-riwāyah* dalam karya-karya ulama Banjar, memiliki beberapa kecenderungan tertentu, Yaitu:

- ❖ Berbentuk *mawdhū'ī* (tematik),
- ❖ Berbentuk *syarḥ* (penjelasan terhadap teks hadis),
- ❖ Berbentuk *ta'liq* (catatan)
- ❖ Berbentuk *takhrīj* (konfirmasi sumber hadis)

⁸⁷Yahyā bin Syarf al-Dīn al-Nawāwī, *Matan al-Arba'īn al-Nawāwī*, h. 4.

⁸⁸Lihat misalnya Syukeri Unus, *40 Hadis Kelebihan Ilmu dan Ulama*, dalam terjemah ahmi Zamzam, *40 Hadis Peristiwa Akhir Zaman*, h.xxiv-xxv; Kasyful Anwar, *al-Tabyīn al-Rawī*, h. 8-11.